

**REPRESENTASI AGAMA DALAM PODCAST LINTAS
AGAMA PADA KANAL YOUTUBE DANIEL MANANTA**

(Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall)

Skripsi

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Strata (S-1)

dalam Program Studi Agama-Agama



**UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A**

Oleh:

Umi Habibah

NIM: E02219034

**PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya:

Nama : Umi Habibah

NIM : E02219034

Program Studi : Studi Agama-Agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang telah saya rujuk dari sumbernya.

Surabaya, 26 Juni 2023

Saya yang menyatakan,



Umi Habibah

E02219034

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Umi Habibah
NIM : E02219034
Program Studi : Studi Agama-Agama
Judul Skripsi : Representasi Agama Dalam Podcast Lintas Agama Pada
Kanal Youtube Daniel Mananta (Tinjauan Teori
Representasi Stuart Hall)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 26 Juni 2023Dosen

Pembimbing

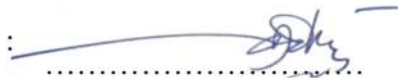


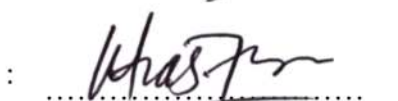


Muhammad Afdillah, S.Th.I, M.Si, M. A
NIP: 198204212009011013

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul “Representasi Agama Dalam Podcast Lintas Agama Pada Kanal Youtube Daniel Mananta” yang ditulis oleh Umi Habibah ini telah diuji di depan Tim Penguji pada tanggal 5 Juli 2023

Tim Penguji:

1. Muhammad Afdillah, S.Th.I., M.Si., M.A : 
2. Dr. Akhmad Siddiq, M.A : 
3. Dr. Haqqul Yaqin, M.Ag : 
4. Khalimatu Nisa', M.A : 

Surabaya, 5 Juli 2023


Dekan
Fakultas Ushuluddin Dan Filsafat

Prof. Abdul Kadir Riyadi, Ph.D.
NIP. 197008132005011003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300E-Mail:
perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Umi Habibah
NIM : E02219034
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin dan Filsafat/Studi Agama-Agama
E-mail address : umihabibah276@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**REPRESENTASI AGAMA DALAM PODCAST LINTAS AGAMA PADA
KANAL YOUTUBE DANIEL MANANTA
(Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juli 2023

Penulis,

(Umi Habibah)

ABSTRAK

Umi Habibah, E02219034, 2023. “Representasi Agama Dalam Podcast Lintas Agama Pada Kanal Youtube Daniel Mananta (Tinjauan Teori Representasi Stuart Hall)”.

Penelitian ini dimaksudkan untuk menelaah konten Youtube Daniel Mananta dalam kajian representasi agama pada konten lintas agamanya. Hal ini dilatarbelakangi karena mengingat bahwa Youtube merupakan salah satu media yang memiliki peran yang cukup penting dalam mengonstruksikan hal tersebut. Terlebih melihat bahwa bangsa Indonesia merupakan negara yang memiliki berbagai keberagaman terutama dalam segi keyakinan sehingga hal ini tentu memiliki sumbangsih yang cukup besar dalam membangun masyarakat yang multikultural. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggunakan teori representasi Stuart Hall untuk melihat (i) bagaimana Daniel Mananta dalam menipologikan agama, serta (ii) bagaimana agama direpresentasikan dalam kanal Youtubenya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (i) terdapat 4 tipologi yang Daniel Mananta lakukan yakni inklusivisme, pluralisme, eklektisisme, dan universalisme yang penulis hasilkan berdasarkan dari ungkapan atau pernyataan-pernyataan Daniel Mananta. Sedangkan (ii) dalam tayangan Youtube Daniel Mananta ini agama digambarkan sebagai sesuatu yang positif. Peneliti menemukan bahwa agama digambarkan sebagai suatu produk yang mampu mendamaikan umat manusia, mampu menjadi jalan dalam menjalin persaudaraan, serta sebagai tempat berinteraksi dan berbagi informasi antar umat beragama. Di mana hal tersebut terbukti dari bahasa-bahasa maupun ungkapan dari Daniel Mananta, karena dengan bahasa yang ia gunakan mampu memproduksi serta menunjukkan bagaimana ia dalam merepresentasikan agama.

Kata kunci: Representasi, Agama, Youtube, Daniel Mananta

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Konseptual.....	7
F. Penelitian Terdahulu	10
G. Metode Penelitian.....	13
H. Sistematika Pembahasan	16
BAB II KAJIAN TEORI.....	18
A. Kajian Umum Tentang Agama	18
1. Definisi Agama	18
2. Fungsi Agama	20
3. Tipologi Agama	23

B. Teori Representasi Stuart Hall	28
1. Definisi Representasi Stuart Hall	29
2. Proses Representasi Stuart Hall	31
BAB III DESKRIPSI DATA PENELITIAN	35
A. Profil Daniel Mananta	35
B. Channel Youtube Daniel Mananta	36
C. Program “Daniel Tetangga Kamu” Pada Kanal Youtube Daniel Mananta Network.....	37
D. Penyajian Data	38
BAB IV ANALISIS DATA.....	55
A. Tipologi Agama dalam Konten Youtube Daniel Mananta	55
B. Representasi Agama Dalam Podcast Daniel Mananta Perspektif Teori Representasi Stuart Hall.....	74
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Daniel Mananta.....	35
Gambar 3.2 Channel Youtube Daniel Mananta.....	36
Gambar 3.3 Konten Daniel Mananta dengan UAS	38
Gambar 3.4 Konten Daniel Mananta dengan Habib Husein	42
Gambar 3.5 Konten Daniel Mananta dengan Donnie Sibarany	45
Gambar 3.6 Konten Daniel Mananta dengan Oka Antara.....	48
Gambar 3.7 Konten Daniel Mananta dengan Reza Arap	51



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 teks inklusivisme dalam dialog Daniel dengan UAS	56
Tabel 4.2 teks inklusivisme dalam dialog Daniel dengan Habib Husein	57
Tabel 4.3 teks inklusivisme dalam dialog Daniel dengan Reza Arap	58
Tabel 4.4 teks pluralisme dalam dialog Daniel dengan UAS.....	60
Tabel 4.5 teks pluralisme dalam dialog Daniel dengan Habib Husein.....	61
Tabel 4.6 teks pluralisme dalam dialog Daniel dengan Donnie Sibarany.....	62
Tabel 4.7 teks pluralisme dalam dialog Daniel dengan Oka Antara	64
Tabel 4.8 teks pluralisme dalam dialog Daniel dengan Reza Arap.....	65
Tabel 4.9 teks eklektisisme dalam dialog Daniel dengan UAS.....	66
Tabel 4.10 teks eklektisisme dalam dialog Daniel dengan Habib Husein	67
Tabel 4.11 teks universalisme dalam dialog Daniel dengan UAS	68
Tabel 4.12 teks universalisme dalam dialog Daniel dengan Habib Husein	69
Tabel 4.13 teks universalisme dalam dialog Daniel dengan Oka Antara.....	70
Tabel 4.14 teks universalisme dalam dialog Daniel dengan Reza Arap	72
Tabel 4.15 rangkuman hasil tipologi pada konten Daniel Mananta.....	73
Tabel 4.16 komentar pada konten Daniel Mananta pada tayangan Youtubenanya .	79

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seperti yang diketahui bahwa bangsa Indonesia adalah negara yang memiliki enam agama resmi yang diakui oleh negara. Dalam setiap agama, terdapat berbagai macam aturan ataupun ajaran dan cara beribadah yang berbeda.¹ Hal ini menunjukkan bahwa bangsa Indonesia memiliki sebuah kemajemukan serta keberagaman yang cukup besar. Menjadi negara yang memiliki kemajemukan perihal agama ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi bangsa Indonesia. Pasalnya dengan kemajemukan ini sering kali memicu sebuah konflik dari masyarakat yang masih belum bisa memahami akan perbedaan. Sehingga hal tersebut memicu banyaknya kasus-kasus intoleran sering terjadi.²

Dalam hal ini, media sosial mempunyai peran yang cukup penting dalam mengonstruksi hal tersebut. Hal ini didasari karena realitas kehidupan yang kini diwarnai dengan maraknya sebuah teknologi. Dengan munculnya teknologi ini menimbulkan munculnya media-media sosial yang canggih dan semua manusia dapat mengaksesnya dengan mudah. Media sosial merupakan media online yang terdiri atas jejaring sosial yang memang pada dasarnya sangat berguna sekarang ini. Terlebih media sosial juga memiliki dampak yang cukup besar dalam upaya menyusun masyarakat yang multikultural seperti di Indonesia, karena dengan

¹ Edy Chandra, "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, Vol. 1, No.2, 2017: 406-407.

² Agus Akhmadi, "Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity", *Jurnal Diklat Keagamaan*, Vol.13, No.2, (2019): 45-55.

adanya media sosial, masyarakat diharapkan dapat mengusung opini publik serta dapat menjadi wadah untuk bertukar pikiran bagi seluruh lapisan masyarakat.³

Kaitannya dengan keberagaman agama, media sosial ini dapat memberikan sumbangsih yang cukup besar dalam membangun masyarakat yang multikultural seperti Indonesia dengan melalui beberapa hal antara lain: Pertama, mengenalkan serta menanamkan nilai-nilai akan toleransi keberagaman pada seluruh masyarakat. Kedua, adanya keharusan untuk mampu menumbuhkan sikap kepedulian sosial pada masyarakat. Ketiga, dapat menanamkan sikap mengajak bukan menghakimi agar masyarakat menjadi lebih bijaksana dalam menghadapi masalah di tengah masyarakat yang multikultural.⁴

Salah satu media yang sering digunakan dalam menyuarakan terkait agama adalah Youtube. Media sosial tersebut dapat digunakan dengan mudah untuk berinteraksi, berpartisipasi, serta berbagi dan terlibat pada jejaring sosial yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu. Di dalam Youtube ini pengguna dapat menonton, atau memposting berbagai video secara gratis. Youtube sendiri telah mendapatkan intensitas tinggi dari masyarakat sejak tahun 2006.⁵ Begitu pun juga saat ini Youtube menjadi situs web video yang sangat diminati dan sering diakses oleh masyarakat karena media ini menawarkan berbagai macam konten-konten video hiburan yang menarik. Hal ini ditunjukkan dengan adanya data yang

³ Anton Widodo, Muhajir, Wawan Trans Pujiyanto, "Media Dalam Membentuk Kultur Agama Masyarakat", *Communicative: Jurnal Komunitas Dan penyiaran Islam*, Vol.2, No.1, (2021): 2.

⁴ Mas'udi, "Peranan Media Dalam Membentuk Sosio-Kultur Dan Agama Masyarakat", *At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi penyiaran Islam*, Vol.1, No.2, (2013): 216.

⁵ Edy Chandra, "Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi", *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, Vol.1, No.2, (2017):407.

menunjukkan bahwa Youtube telah dikonsumsi dengan pemakaian hingga 193 juta oleh penduduk di Indonesia.⁶

Perkembangan Youtube ini juga memberikan efek yang cukup besar terhadap perubahan sosial masyarakat. Perubahan ini disebabkan karena semakin beragamnya kreativitas yang ditayangkan sehingga banyak memuat pesan terkait realitas. Youtube menjadi alat penyampaian yang memiliki berbagai macam konsep, ide, serta gagasan dari sebuah tayangan, sehingga efeknya mengarah pada perubahan pada masyarakat. Oleh karena itu, Youtube tidak hanya memuat konten-konten yang dijadikan sebagai hiburan belaka, agama pun juga kerap kali dijadikan sebagai tema dalam konten Youtube dan menjadi saluran untuk belajar dan mengenal agama. Kini agama pun menjadi pembahasan yang cukup trend pada tayangan-tayangan Youtube dengan menyajikan kajian agama hingga menampilkan konten dialog lintas agama.

Salah satu Channel Youtube yang memuat konten-konten seperti itu adalah channel Youtube Daniel Mananta. Channel ini menjadi salah satu channel yang banyak diminati oleh masyarakat sejak awal launching hingga saat ini. Channel ini telah bergabung pada tahun 2020 dan telah meraih 1,58 juta subscriber dan sempat menjadi trending Youtube yang masuk 10 besar pada beberapa kontennya.⁷ Dalam kanal Youtubanya ini, salah satu kontennya yang menarik ialah ia menyajikan konten dialog lintas agama yang dikemas baik dengan konsep “Daniel Tetangga Kamu”. Konten tersebut dikatakan sebagai konten dialog lintas agama

⁶ Tresia Monica Tinambunan and Chontina Siahaan, “Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar”, Mutakallim: *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 5, No. 1 (2022): 14–21.

⁷ Channel Youtube Daniel Mananta, <https://youtube.com/@DanielManantaNetwork>, diakses 25 November 2022

karena Daniel Mananta melakukan sebuah interaksi dengan narasumber yang berbeda keyakinan dengannya. Sejak bergabung hingga saat ini terdapat kurang lebih 100 video dengan narasumber yang berbeda agama yang telah diunggah pada kanal Youtubenya dan sebagian pernah masuk dalam daftar trending di Youtube.

Fenomena tersebut menandakan bahwa daya tarik tayangan Youtube yang telah dikemas secara kreatif dengan nuansa lintas agama sangat diminati oleh masyarakat. Di samping itu beberapa video yang ditayangkan oleh Daniel Mananta ini menuai kontroversi lantaran muncul berbagai pendapat dari yang mengatakan dirinya pindah agama⁸ hingga menganggap bahwa kontennya telah melakukan memadupadankan agamanya dengan agama lain. Peneliti memilih konten Daniel Mananta sebagai objek utama penelitian ini dikarenakan konten Daniel Mananta adalah salah satu konten yang memuat obrolan lintas agama yang cukup menarik dan berbeda. Selain itu juga karena Daniel Mananta adalah seorang *public figure* yang cukup terkenal di Indonesia sehingga konten-konten yang disajikan atau ditayangkan ini mendapatkan jumlah viewers yang cukup baik.

Dari tayangan Youtube tersebut, tentunya terdapat sebuah penyampaian suatu pesan serta dapat membongkar sebuah realita yang memberikan pencerahan dan kesadaran terhadap masyarakat. Penyampaian pesan yang dihasilkan dari tayangan tersebut dapat disebut sebagai bentuk dari representasi. Karena dalam tayangan Youtube ini, banyak sekali obrolan terkait dengan ajaran-ajaran agama,

⁸ Intan Kumalasari, "Dikabarkan Muaf, Begini Tanggapan Daniel Mananta", <https://m.merdeka.com/jabar/dikabarkan-mualaf-ini-tanggapan-daniel-mananta.html>, diakses 04 Januari 2023

nilai-nilai agama, bagaimana cara berkomunikasi dengan Tuhan serta perjalanan dan pengalaman spiritual narasumber lintas agamanya. Terdapat beberapa agama direpresentasikan dengan bahasan berbeda, menarik, dan komunikatif dengan narasumbernya baik secara implisit maupun eksplisit. Namun representasi di dalam video tersebut masih sebagai realitas yang semu. Oleh karena itu, untuk mengetahui secara mendalam sehingga perlu diteliti secara mendalam apalagi fenomena intoleran di media sosial masih kerap terjadi, sehingga dengan konten lintas agama seperti ini menjadi sangat menarik untuk diteliti.

Untuk meneliti fenomena ini, yang mana peneliti akan fokus pada representasi yang terdapat pada konten lintas agama milik Daniel Mananta dengan menggunakan teori representasi milik Stuart Hall. Peneliti akan melihat bagaimana Daniel Mananta dan beberapa narasumbernya yang berbeda agama berdialog dalam memproduksi wacana pada sebuah komunikasi dalam obrolan lintas agama. Berdasarkan topik dan teori yang digunakan oleh peneliti, penelitian ini belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga menambah daya tarik penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti merumuskan masalah:

1. Bagaimana Daniel Mananta menipologikan agama dalam kanal Youtube miliknya?
2. Bagaimana agama direpresentasikan dalam tinjauan Stuart Hall pada tayangan di kanal Youtube Daniel Mananta?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yakni:

1. Untuk mengetahui bagaimana Daniel Mananta dalam menipologikan agama pada kanal Youtubenya.
2. Untuk mengetahui serta menganalisis bagaimana representasi agama dalam perspektif Stuart Hall pada tayangan lintas agama di kanal Youtube Daniel Mananta.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoretis

Dalam penelitian ini memiliki manfaat secara teoretis yakni diharapkan mampu menjadi informasi dan pengetahuan terhadap pembaca terkait pembahasan representasi yang dikembangkan Stuart Hall dalam mengkaji agama di media sosial Youtube seperti yang peneliti gunakan dalam penelitian representasi agama dalam podcast lintas agama pada kanal Youtube Daniel Mananta ini.

2. Secara Praktis

Dalam manfaat praktis, peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis: penelitian ini akan memperluas pengetahuan, pengalaman, serta memberikan pembelajaran terkait menganalisis teks media pada media Youtube dalam merepresentasikan agama.
- b. Bagi akademisi: penelitian ini diharapkan dapat menjadi sebuah bahan rujukan serta referensi terhadap peneliti-peneliti selanjutnya yang meneliti terkait dengan representasi, serta agama di media social khususnya Youtube.

E. Definisi Konseptual

Definisi konsep ini digunakan sebagai penjabar supaya tidak terjadi kesalahpahaman serta salah penafsiran terhadap penelitian terkait dengan istilah yang ada dalam penulisan judul penelitian ini. Oleh karena itu, penulis perlu menegaskan pada istilah-istilah yang terdapat pada judul “ Representasi Agama Dalam Podcast Lintas Agama Pada Kanal Youtube Daniel Mananta” beserta pembatasan masalahnya.

1. Representasi agama

Representasi merupakan sebuah kata dari *paraprashe* yang mempunyai arti pengulangan, kata *re* (Bahasa Inggris) yang memiliki arti mengulang pemakaian terhadap suatu hal dengan hasil yang baru. Secara harfiah representasi diartikan sebagai gambaran atau penggambaran, dan perwakilan. Secara sederhana, Representasi adalah suatu gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan yang digambarkan melalui media. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa representasi adalah sebuah ilmu penerapan konsep makna yang diperoleh dari otak melalui bahasa. Kaitan antara konsep dengan bahasa ini, bahasa mampu mendeskripsikan sebuah objek dalam kejadian yang nyata bahkan dalam kejadian yang fiksi.⁹ Penggunaan bahasa dimaksudkan dalam mengatakan sesuatu yang mempunyai sebuah arti terhadap orang lain. Representasi pada dasarnya ingin memunculkan dan memperlihatkan dari perwakilan atau penggambaran sesuatu terhadap orang lain.

⁹ Stuart Hall, “Cultural Representation And Signifying Practices, (London: Sage, 1997),15.

Sedangkan agama menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) adalah sistem yang mengatur tata keimanan serta peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah berhubungan baik itu dengan manusia maupun lingkungannya.¹⁰ Saefudin mengatakan bahwa agama adalah kata yang berasal dari bahasa *sanskerta*, yakni A yang berarti kepercayaan, dan GAMA yang berarti kacau. Jadi dapat dikatakan bahwa agama diartikan tidak kacau.¹¹ Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa agama adalah sebuah kepercayaan ataupun keyakinan yang dijadikan pedoman maupun menjadi jalan tempuh manusia dalam kehidupannya dengan tujuan agar dapat hidup dengan teratur serta mendapatkan kesejahteraan dan keselamatan baik di dunia maupun di akhirat.

Dari pengertian representasi dan agama tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa representasi agama adalah sebuah gambaran atau perwakilan dari sebuah media mengenai agama dalam menciptakan kehidupan yang tentram dan sejahtera baik dengan Tuhan maupun lingkungannya. Seperti halnya representasi agama yang digambarkan oleh Daniel Mananta dalam kanal Youtubenanya.

2. Podcast lintas agama

a. Pengertian podcast

Podcast ialah suatu audio yang direkam.¹² Podcast ini adalah platform yang paling mudah dan sederhana dibanding dengan yang lainnya. Podcast ini biasanya diadakan oleh audiensi pada sebuah konten yang dapat diproduksi dalam skala

¹⁰ Departemen Pendidikan Nasional, 124.

¹¹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Rineka Pers, 2008), 42.

¹² Devid Mendio and Velantin Valiant, "Penyajian Konten Podcast Yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast 'Plung')," *IKON Jurnal Ilmu Komunikasi* 26, no. 3 (2021): 247–263.

sederhana seperti dirumah. Terdapat beberapa model podcast diantaranya ialah podcast audio, dan podcast video.

Podcast audio adalah podcast yang hanya menampilkan suara saja atau hanya dengan format MP3. Sedangkan video podcast adalah sebuah tayangan atau konten dengan menampilkan gambar bergerak dan suara terkait informasi yang cukup mudah diakses. Dalam pengemasannya pun penampilan podcast juga sangat berseperti dialog, monolog, talkshow, serta menampilkan drama-drama sandiwara. Di dalam penelitian ini podcast yang dimaksudkan adalah video podcast yang di tayangkan oleh Daniel Mananta dalam kanal Youtubenanya.

b. Lintas agama

Lintas agama selalu identik dengan dialog lintas agama, yangmana hal tersebut diartikan suatu komunikasi yang terjadi antara satu orang atau lebih yang memiliki keyakinan yang berbeda.¹³ Dalam dialog lintas agama seseorang tidak hanya saling memberikan informasi terkait dengan agama yang diyakini, akan tetapi dialog ini dapat menjadi suatu jalan bersama dalam mencapai suatu kebenaran serta kerja sama dalam mencapai kepentingan bersama. Dalam hal ini, terdapat beberapa macam bentuk dalam dialog lintas agama, diantaranya; dialog kehidupan atau dialog persaudaraan, dialog karya atau kerjasama, dialog pandangan teologi untuk para ahli, serta dialog pengalaman keagamaan atau dialog iman.

Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa podcast lintas agama merupakan suatu dialog baik itu dialog tentang kehidupan, karya, kerja sama, teologi dan pengalaman

¹³ E V I FEBRIANTI, A Darmawan, and B P Ayodya, "Komunikasi Interpersonal Pemuda Lintas Agama Dalam Menjaga Kerukunan Warga Desa Pancasila Lamongan" (2020), <http://repository.untag-sby.ac.id/3563/>.

kehidupan yang dilakukan oleh orang yang memiliki keyakinan yang berbeda dengan model audio atau video yang ditampilkan pada khalayak umum dengan basis yang cukup mudah untuk di akses.

Oleh karena itu, dalam penelitian ini yang dimaksudkan representasi agama akan terfokuskan pada pernyataan-pernyataan Daniel Mananta pada dialog lintas agamanya yang membahas mengenai agama dalam kanal Youtubenanya.

F. Penelitian Terdahulu

Memasuki era milenial seperti sekarang ini telah menimbulkan suasana baru yang berbeda dari masa sebelumnya terlebih pada bidang keagamaan. Yang mana hal tersebut telah memunculkan fenomena keagamaan yang sering kali hadir dalam ruang lingkup publik. Sebagaimana dengan penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini dan menjadi sebagai pembanding maupun sisi. Seperti penelitian yang telah dilakukan oleh Yuangga Kurnia Yahya, Syamsul Hadi Untung, Indra Ari Fajari, dalam penelitiannya yang berjudul “Dakwah di Youtube: Upaya Representasi Nilai Islam oleh Para Content-Kreator”.¹⁴ Ia mengatakan dalam hasil temuannya bahwa kehadiran media online khususnya Youtube ini sangat meningkatkan geliat dakwah dalam merepresentasikan Islam yang positif. Namun disisi lain ia memotret juga bahwa representasi yang dihadirkan oleh media dapat menyebarkan pengaruh yang buruk, khususnya terhadap generasi milenial karena dalam masa ini, generasi milenial menjalani proses pencarian jati diri sehingga membutuhkan figur untuk menjadi role model dalam kehidupan mereka.

¹⁴ Yuangga Kurnia Yahya, Syamsul Hadi Untung, and Indra Ari Fajari, “Da’ Wah Di Youtube : Upaya Representasi Nilai Islam Oleh Para Content-Creator” 20 (2020): 1–21.

Beda lagi dengan penelitian yang dilakukan oleh Suci Kurnia Putri, dan Muhammad Isa Gautama yang berjudul “Interaksi Sosial di Dunia Digital (Analisis wacana Kritis) Terhadap Kolom Komentar *Podcast Close The Door* di Channel Youtube Deddy Corbuzier”.¹⁵ Ia mengungkapkan bahwasannya perkembangan digital yang menyebabkan mudahnya komunikasi membuat pola komunikasi menjadi berubah total. Tidak hanya itu Suci dan Isa Gautama menerapkan kajian analisis wacana dalam memperoleh hasil dan menganalisis datanya.

Demikian dengan Deni Puji Utomo dalam penelitiannya yang berjudul “Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice ‘Berbeda Tapi Bersama’”.¹⁶ Dalam penelitiannya ia memaparkan secara teoritik bagaimana moderasi beragama direpresentasikan pada media sosial. Dalam penelitiannya ia juga telah mengkaji bagaimana proses dialog dalam dakwah Habib Husein Ja’far Hadar pada konten podcast noice “Berbeda Tapi Bersama” sebagai hasil temuannya.

Selanjutnya penelitian Muhammad Rahmad Luhur dengan judul “Representasi Nilai-Nilai Agama Dalam Film Dokumenter Indonesia Bukan Negara Islam Karya Jason Iskandar”.¹⁷ Dalam penelitiannya ia memaparkan terkait dengan nilai-nilai agama yang ada pada film dengan menggunakan kajian

¹⁵ Suci Kurnia Putri and Mohammad Isa Gautama, “Interaksi Sosial Di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis Terhadap Kolom Komentar Podcast Close The Door Di Channel Youtube Deddy Corbuzier)” 5 (2022): 180–189.

¹⁶ Deni Puji Utomo, “ Representasi Moderasi Beragama Dalam Dakwah Habib Husein Ja’far Al-Hadar Pada konten Podcast Noice “ Berbeda Tapi Bersama” , *Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan*, Vol.10, No.2, (2020).

¹⁷ Muhammad Rahmad Luhur, “Representasi nilai-nilai Agama Dalam Film Dokumenter Indonesia Bukan Negara Islam Karya Jason Iskandar”, *JOM FISIP*, Vol. 4 No. 2. (2017).

semiotik dalam memperoleh datanya. Tidak hanya itu, bentuk representasi yang dihasilkan disebutkan secara detail secara teoritik yang mampu membuat pembaca lebih mudah dalam memahaminya.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Tiara Vidya Amalia, dkk, dengan penelitian yang berjudul “Senyapan Dalam Acara ‘Daniel Tetangga Kamu’ Episode Marcell Siahaan di kanal Youtube Daniel Mananta *Network: Kajian Psikolinguistik*”.¹⁸ Dalam penelitian ini Amalia lebih mendeskripsikan jenis senyapan yang dilakukan oleh Daniel Mananta dengan Marcell Siahaan dalam podcastnya dengan menggunakan kajian psikolinguistik. Dalam penelitiannya ia menemukan bahwa senyapan sering kali dilakukan oleh Marcell Siahaan lantaran karena ia sering lupa dengan kata-kata yang diperlukan saat berujar. Tidak hanya itu, Amalia menjelaskan secara detail terkait psikolinguistik sehingga akan mempermudah pembaca dalam memahami apa yang dimaksudkan dalam penelitiannya ini. Perihal ini, terdapat perbedaan dalam tema yang akan diteliti penulis yaitu pada sumber data yang terfokus pada tayangan Youtube Daniel Mananta dengan mengkaji representasi yang terdapat dalam narasumber yang berbeda keyakinan. Kemudian perbedaan selanjutnya terdapat pada apa yang akan digunakan oleh peneliti terkait dengan representasi dengan berdasarkan teori representasi yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Dari beberapa penjelasan di atas tersebut menunjukkan bahwa penelitian ini sangat berbeda dengan peneliti-peneliti sebelumnya serta belum pernah sama sekali diteliti.

¹⁸Tiara Vidya Amalia, dkk, “Senyapan Dalam Acara “Daniel Tetangga Kamu” Episode Marcell Siahaan Di Kanal Youtube Daniel Mananta *Network: Kajian Psikolinguistik*”, (*Metalingua*, 2022), Vol.20, No.1

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis dan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Arif Furchan, penelitian kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang berupa data deskriptif, baik itu dari ucapan, tulisan, maupun sebuah perilaku yang dapat diamati melalui objek itu sendiri.¹⁹ Penelitian kualitatif tidak menggunakan metode statistik, akan tetapi dengan pengumpulan data, kemudian analisis, dan diinterpretasikan dengan mendeskripsikan suatu keadaan yang nyata yang sudah diamati.

Desain deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mempermudah proses analisa terhadap permasalahan yang akan diteliti. Tidak hanya itu, pendekatan kualitatif deskriptif ini digunakan agar dapat memperoleh gambaran secara lengkap dari permasalahan atau fenomena yang sedang diteliti dengan cara memfokuskan pada proses serta pencarian terhadap suatu makna dibalik fenomena atau permasalahan yang ada dalam penelitian, agar informasi yang akan dikaji bersifat alamiah, komprehensif, dan apa adanya.

2. Sumber Data

a. Data primer

Sumber data primer ialah data yang secara langsung dikumpulkan oleh peneliti. Data primer ini, dapat diperoleh dari responden, subjek, wawancara, maupun dengan observasi.²⁰ Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data primer

¹⁹ Arief Furchan, Pengantar Metode Penelitian Kualitatif, (Surabaya: Usaha Nasional 1992), 21.

²⁰ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif, (Makassar: CV Syakir Media Press 2021), 30-35.

peneliti akan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian yakni representasi agama yang ada dalam video-video yang ada di media Youtube yakni pada kanal Youtube Daniel Mananta *Network*.

b. Data sekunder

Data sekunder ialah data tambahan ataupun pelengkap pada data-data primer.²¹ Dalam data sekunder ini, peneliti menggunakan data-data lain seperti *website*, referensi buku, artikel-artikel, serta dokumen-dokumen yang sesuai dengan tema penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara sebagai berikut:

- a. Observasi, adalah sistematika pengumpulan data di mana peneliti melakukan pengamatan secara sistematis.²² Dalam observasi penelitian ini, peneliti akan melakukan pengamatan terhadap video konten dalam kanal Youtube Daniel Mananta *Network*, khususnya pada segmen “Daniel Tetangga Kamu” yang berisi representasi agama dengan narasumber yang berbeda keyakinan dengannya.
- b. Dokumentasi,²³ yang berarti pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mendokumentasikan. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini peneliti menggunakan file video yang telah dipilih. Dalam proses pemilihan data ini, peneliti telah memilih sebanyak lima video dari podcast lintas agama Daniel Mananta yang terdiri atas dua konten dengan narasumber yang beragama

²¹ Ibid.

²² Ibid, 43.

²³ Ibid.

Islam (Ustaz Abdul Somad dan Habib Husain), satu konten narasumber yang beragama Hindu (Oka Antara), satu konten narasumber yang beragama Buddha (Reza Arab), dan satu konten narasumber yang beragama Protestan (Donnie Sibarany). Pemilihan tersebut dipilih dengan berdasar tingkat viewers yang paling banyak dari video konten yang diunggah semenjak tahun 2021 hingga 2022. Kemudian peneliti akan mencatat serta menstrankip dialog yang mengandung representasi agama dengan menggunakan prinsip teori representasi yang dikembangkan oleh Stuart Hall sebagai tolak ukurnya. Teknik ini dilakukan agar dapat mempermudah dalam memperoleh pemahaman serta pengertian yang relevan terkait permasalahan yang diteliti yaitu representasi agama dalam podcast lintas agama pada kanal Youtube Daniel Mananta.

4. Teknik Analisis Data

Dalam tahap analisis data, pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data dari Miles dan Huberman yang meliputi tahapan reduksi data, data display (penyajian data), serta pengambilan kesimpulan.²⁴

Dalam tahapan Reduksi data, peneliti akan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan terhadap hal-hal yang penting, serta mencari tema dan polanya dari video yang telah dipilih sebagai objek penelitian terkait obrolan yang dianggap dapat menunjukkan representasi agama dalam konten Youtube Daniel Mananta Network. Selanjutnya dalam proses analisa ini, peneliti akan melakukan display data (penyajian data), satuan data yang telah diperoleh kemudian akan

²⁴ Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

dikategorikan sesuai kebutuhan penelitian yang akan disusun menjadi satu kesatuan yang kompleks dan sistematis untuk dapat melakukan penarikan serta pemberian kesimpulan yang dapat menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam ranah praktis, teknis analisis dalam penelitian ini peneliti jabarkan dalam beberapa langkah di bawah ini:

- 1.) Peneliti menonton serta mengkaji secara cermat isi keseluruhan dari video percakapan Daniel Mananta dengan narasumber yang lintas agama.
- 2.) Melakukan pengamatan terhadap setiap dialog Daniel Mananta sesuai dengan judul penelitian.
- 3.) Mengklasifikasi data yang dianggap mewakili representasi agama.
- 4.) Menganalisis data.
- 5.) Hasil dari analisis tersebut, selanjutnya dilaporkan dan penarikan sebuah kesimpulan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini peneliti susun secara sistematis antara bab satu ke bab lainnya secara lengkap dan jelas. Untuk lebih mempermudah memahami terkait skripsi ini, dalam sistematikanya penulis membagi dalam lima bab sebagai berikut:

Bab pertama, bab ini merupakan bab pendahuluan yang berisi gambaran awal pokok permasalahan serta kerangka awal dalam penyusunan penelitian ini. Pada bagian peneliti akan menguraikan terkait latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi konseptual, penelitian terdahulu, metode penelitian yang digunakan, serta sistematika pembahasan.

Bab kedua, merupakan kajian teori. Bab ini akan berisikan mengenai gambaran umum permasalahan yang akan diteliti yakni tentang representasi agama atas dasar teori Stuart Hall tentang representasi yang akan menjadi dasar acuan dalam penelitian ini serta beberapa bagian pendukung seperti pengertian-pengertian dari berbagai variabel yang terkait dengan penelitian ini.

Bab ketiga, dalam bab ini berisi penjelasan mengenai subjek penelitian seperti profil Daniel Mananta, kanal Youtube Daniel Mananta, konten “Tetangga Kamu”, serta beberapa temuan data yang didalamnya mengandung representasi agama yang telah diperoleh dalam tayangan Youtube Daniel Mananta Network.

Bab keempat, dalam bab ini berisi analisis data penelitian. Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari data yang telah diperoleh, akan diolah, ditafsirkan serta dianalisis dengan berdasarkan landasan teori pada bab kedua.

Bab kelima, bab ini adalah bab terakhir, yang akan menyajikan kesimpulan-kesimpulan yang telah diperoleh dari penelitian. Selain itu juga terdapat sebuah saran sebagai penutup.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Umum Tentang Agama

1. Definisi agama

Agama tidak hanya dipahami sebagai seperangkat ajaran dari Tuhan yang berlaku mutlak, akan tetapi lebih dipahami sebagai suatu bagian kebudayaan yang paling mendalam. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Clifford Geertz, agama merupakan suatu sistem kebudayaan. Sebagai suatu sistem kebudayaan, bagian dari sebuah budaya, agama menawarkan simbol-simbol sakral yang berfungsi dalam menyeimbangkan etos sosial, estetika, karakter kualitas hidup, serta pandangan atau gambaran yang dimiliki oleh manusia tentang cara memahami realitas sekitar dan merupakan sebuah tatanan ide yang komprehensif.²⁵ Pada dasarnya, agama adalah pusat dari manusia yang mana selanjutnya akan dijadikan sebagai acuan dalam melakukan tindakan. Lebih dari itu, agama dijadikan sebagai pedoman dalam menghadapi serta menafsirkan realitas dalam kehidupannya.

Dalam hal ini, banyak sekali makna dari agama baik dari berbagai tokoh maupun pengamal keagamaan. Agama sendiri menurut bahasa berasal dari bahasa Sanskerta yang terdiri atas dua kata “A” yang berarti tidak dan “Gama” yang berarti kacau balau atau tidak teratur. Adapun pengertian agama menurut istilah bahwasannya agama adalah sebuah ajaran atau sistem yang mengatur peibadatan, tata keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta tata

²⁵ Sindung Harianto, *Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2015), 82.

kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dengan lingkungannya.²⁶ Agama dijadikan sebagai sistem simbol, keyakinan, perilaku, nilai yang semuanya itu berpusat terhadap persoalan-persoalan yang paling maknawi.

Dalam pandangan para tokoh seperti Emile Durkheim,²⁷ agama merupakan suatu sistem kepercayaan serta praktik yang harmonis yang hanya fokus terhadap hal-hal yang sangat suci. Oleh karena itu, menurut Durkheim ini, ajaran-ajaran yang terdapat dalam sebuah agama sangat berperan penting dalam pembentukan moral manusia. Berdasarkan dengan keyakinan tersebutlah sebuah agama terbentuk dengan hal-hal yang suci. Hal tersebut juga selaras dengan makna agama yang disampaikan oleh E.B. Taylor bahwa agama adalah suatu kepercayaan atau keyakinan adanya makhluk spritual (roh-roh) atau kepercayaan terhadap suatu hal yang suci.

Adapun pengertian agama yang dikemukakan oleh Daradjat bahwa agama adalah sebuah proses hubungan manusia pada suatu yang diyakininya serta apapun yang ia rasakan.²⁸ Dalam hal ini dapat diartikan bahwa terdapat sesuatu yang lebih tinggi dari umat manusia itu sendiri. Sedangkan menurut Hadikusumo, agama merupakan sebuah acuan atau ajaran yang diturunkan dari Tuhan sebagai petunjuk manusia dalam menghadapi dan menjalani kehidupan di dunia ini. Pada dasarnya agama adalah hak pribadi dalam dunia ini. Agama

²⁶ Faisal Ismail, *Paradigma kebudayaan Islam : Studi kritis dan Refleksi Historis* (Yogyakarta: Titisan Illahi Press, 1997), 28.

²⁷ Emile Durkheim, *Bentuk Dasar Kehidupan Religius : Studi Sosiologi Agama*, Diterjemahkan dari bahasa Perancis oleh Joseph Ward Swain, (London : George Allen & Unwin, Ltd, 1915), 2.

²⁸ Zakiyah, *Darajat, Ilmu Agama* (Jakarta : Bulan Bintang, 2005), 10.

dianggap sebagai ciri kehidupan sosial manusia yang universal.²⁹ Hal ini didasari karena semua manusia mempunyai cara pandang serta perilaku yang pada dasarnya memenuhi untuk disebut sebagai agama tersebut.

2. Fungsi Agama.

Terlepas dari berbagai bentuk ikatan yang ada dalam agama, yang jelas pada setiap agama memiliki fungsi terhadap kehidupan masyarakat.³⁰ Agama sebagai pedoman maupun panutan masyarakat, terlihat masih berfungsi sebagai acuan yang dijadikan sumber dalam mengatur norma-norma. Permasalahan agama memang tidak akan mungkin dapat dipisahkan dari kehidupan masyarakat, karena dari agama itu sendirilah yang memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat. Secara umum, agama ini berfungsi sebagai jalan penunjun bagi penganutnya dikehidupannya kelak. Durkheim menyebutkan bahwasannya agama memiliki fungsi sebagai pemujaan masyarakat; selanjutnya Marx juga memberikan pendapatnya bahwa agama memiliki fungsi sebagai ideologi masyarakat. Tidak hanya itu, dalam pandangannya Weber juga menyebutkan bahwa agama ini digunakan sebagai perubahan sosial bagi penanutnya.³¹

Menurut Jalaluddin³² agama memiliki 8 fungsi dalam kehidupan masyarakat, 8 fungsi tersebut diantaranya:

1.) Berfungsi edukatif

²⁹ Agus Bustanuddin, *Agama dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 33.

³⁰ STIE IGI, "Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Manusia," *Stie.Igi.Ac.Id*, no. ii (2021): 1–38.

³¹ Vol No and November Tahun, "In Theos : Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat" 2, no. 11 (2022): 373–380.

³² Jalaluddin, "Psikologi Agama", Jakarta: *PT. Raja Grafindo Persada*, (2002): 247-249

Para penganut agama berpendapat bawasannya tiap ajaran-ajaran yang ada dalam agama yang mereka anut memberikan begitu banyak hal-hal yang harus dipatuhi. Pada dasarnya, ajaran agama secara yuridis berfungsi dalam menyuruh serta melarang. Dari kedua unsur tersebutlah mempunyai latar belakang dalam mengarahkan atau membimbing agar pribadi penganutnya menjadi baik dan menjadi terbiasa dengan hal-hal yang baik berdasarkan ajarannya masing-masing.

2.) Sebagai penyelamat

Di manapun manusia berada akan selalu mengharapkan sebuah keselamatan. Dalam hal ini, agama sendiri bertujuan atau berfungsi dalam memberikan keselamatan pada pemeluknya baik itu didunia maupun diakhirat. Dalam mencapai sebuah Keselamatan tiap agama mengajarkan para penganutnya dalam suatu hal yang cukup sakral yakni berupa sebuah keimanan terhadap Tuhan.

3.) Sebagai sosial kontrol

Para penganut agama tentu terikat batin pada ajaran-ajaran agama yang dipeluknya baik itu secara pribadi maupun kelompok. Dalam hal ini agama mempunyai peran yang cukup penting dalam mengatur, mengawasi, serta mengarahkan manusia dalam kehidupan sosialnya.

4.) Sebagai pendamai

Agama memiliki peranan yang cukup penting dalam menciptakan perdamaian dalam kehidupan umat beragama. Pada tiap agama sendiri pun mempunyai ajarannya masing-masing dalam menghargai serta menghormati

terhadap umat beragama. Dalam hal ini ajaran agama yang mereka yakini akan menjadi sebuah pedoman dalam pengendalian diri ditengah masyarakat sehingga dapat menciptakan kehidupan yang baik dan damai.

5.) Sebagai pemupuk rasa solidaritas

Para penganut agama, tentu merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan (iman dan kepercayaan). Dari rasa kesatuan ini akan menimbulkan atau memunculkan rasa solidaritas terhadap semua umat beragama. Oleh karena itu, terkadang dengan rasa kesatuan tersebut dapat membina rasa persaudaraan yang sangat kokoh.

6.) Sebagai meditasi konflik dimasyarakat

Dalam hal ini, agama mampu menjadi pemersatu dalam menyelesaikan suatu konflik yang tengah dihadapi oleh masyarakat yang terjadi akibat adanya suatu perbedaan

7.) Sebagai tempat untuk berinteraksi

Pada dasarnya ajaran kebaikan serta kebenaran ada pada seluruh agama apapun didunia. Tiap agama akan selalu mengajarkan manusia untuk saling bersosialisasi dan berinteraksi satu sama lain (agama lain). Semua ajaran agama memiliki aturan yang memperbolehkan segala bentuk usaha yang mempunyai sifat duniawi maupun agamawi, selama usaha tersebut dilakukan dan tidak bertentangan dengan kaidah dan ajaran agama serta sesuai norma yang ada dalam masyarakat.

8.) Sebagai semangat kreativitas

Ajaran agama mendorong serta mengajak para penganutnya untuk selalu produktif bukan hanya untuk dirinya sendiri, akan tetapi juga untuk orang lain. Semangat kreativitas dapat mengajak semua manusia didunia untuk saling bekerja sama dalam berkarya, bekerja serta memanfaatkan sebuah keterampilan.

3. Tipologi Agama

Secara etimologi, kata tipologi berasal dari bahasa Yunani yakni dari kata “typos” dan “logos” yang berarti ilmu pengelompokan. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) tipologi merupakan sebuah ilmu tentang bagian manusia dalam golongan menurut corak watak masing-masing. Oleh karena itu, tipologi dapat didefinisikan sebagai kajian terhadap suatu bidang ilmu dalam mendeskripsikan kelompok-kelompok yang didasarkan atas kesamaan karakter maupun watak.

Dalam setiap masyarakat beragama tentu memiliki karakteristik yang berbeda dan tersendiri antara satu sama lain. Yang mana hal tersebut disebabkan karena adanya suatu perbedaan baik dari latar belakang budaya, dinamika sosial maupun konsep pemikiran yang mempengaruhinya. Pada hakikatnya, tipologi agama tidak bersifat mutlak maupun absolut, akan tetapi lebih bersifat relative. Karena pada dasarnya masyarakat dalam beragama terkadang tidak terlihat secara kontras.

Banyak sekali teolog yang memiliki pandangan tentang tipologi keberagaman. Pada kesempatan ini, penulis memilih tipologi keberagaman

yang dikemukakan oleh Komaruddin Hidayat.³³ Menurutnya tipologi ini terbagi menjadi 5 bagian yakni, Eksklusivisme, Inklusivisme, Pluralisme, Eklektisisme, dan Universalisme. Dari kelima tipologi tersebut bukan berarti masing-masing lepas maupun terputus dari yang lainnya ataupun permanen, akan tetapi kelimanya adalah sebuah kecenderungan yang cukup menonjol, karena pada tiap agama maupun keberagaman manusia memiliki potensi melahirkan kelima tipologi tersebut.

Meskipun ada perbedaan tipe-tipe teologis beragama dengan para penstudi agama lain, seperti Panikkar³⁴ dan teolog sosial Alan Race³⁵ dengan tipologi tripolarnya yang menyebutkan 3 tipologi yaitu eksklusivisme, inklusivisme, dan pluralisme, akan tetapi secara esensialnya penyebutan tipologis tersebut sama-sama memiliki makna dan pengertian yang selaras. Oleh karena itu, kita akan membahas tipologi-tipologi tersebut, diantaranya:

1.) Eksklusivisme

Eksklusivisme adalah sebuah pandangan bahwa ajaran yang paling benar hanyalah agama yang dipeluknya, sedangkan agama lain dianggap sebagai agama yang sesat. Pandangan ini adalah pandangan yang cukup dominan dari zaman ke zaman, dan terus berkelanjutan hingga saat ini. Dalam hal ini, tuntutan mengenai kebenaran yang dipeluknya memiliki ikatan nyata dengan eksklusivitas. Dalam artian bahwa suatu pernyataan

³³ Ahmad Zamakhsari, "Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme," *Tsaqofah* 18, no. 1 (2020): 35.

³⁴ Ibid.

³⁵ Demy Jura, "Pendekatan Tipologi Tripolar Alan Race Dalam Keberagaman Agama Di Indonesia," *Prosiding "Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila"* (2019).

yang berlawanan dengan dengan hal lain hal tersebut akan dianggap sebagai suatu hal yang tidak benar.

Bagi agama kristen, inti dari pandangan eksklusivisme ini ialah memandang bahwasannya Yesus merupakan satu-satunya jalan yang sah dalam menuju keselamatan. “Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku” (Yohanesn 14:6). Pun juga dengan ayat lain (kisah para rasul 4,12) disebutkan “ Dan keselamatan tidak ada didalam siapapun juga selain di dalam Dia, sebab dibawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya dapat diselamatkan”.

Komaruddin Hidayat³⁶ menambahkan bahwa, sekalipun sikap eksklusif ini selalu merasa bahwa dirinya yang paling benar, sementara yang lainnya tidak, tidaklah selamanya salah dalam hal beragama. Hal tersebut dikarenakan apabila seorang eksklusifisme berarti tidak toleran, mau menang sendiri, maka tidak akan ada etika agama manapun yang membenarkannya. Akan tetapi, jika dimaksudkan eksklusif yang berkenaan mengenai kualitas, mutu, maupun unggulan terkait suatu ajaran yang dibuktikan dengan argumen yang benar, maka manusia akan mencari agama yang eksklusif dalam artian memilih atau mencari agama sesuai dengan selera dan keyakinannya.

Terlepas dari adanya kelemahan dalam eksklusivisme ini, akan tetapi sikap tegas dalam memelihara dan mempertahankan kebenaran agamanya

³⁶ Zamakhsari, “Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme.”

adalah suatu hal yang dapat dianggap sebagai sesuatu yang positif. Karena, sikap eksklusivisme ini tidak selamanya dapat disalahkan maupun dipandang sebagai pandangan yang negatif karena bisa saja hal tersebut terpengaruh dari pengetahuan maupun lingkungan sosialnya sehingga sangat mempengaruhi dalam keberagamannya.

2.) Inklusivisme

Inklusivisme merupakan suatu pandangan bahwa diluar agama yang dipeluknya juga terdapat sebuah kebenaran, walaupun tidak sempurna atau sebenar agama yang dianutnya. Dalam pandangan ini masih terdapat toleransi teologis dan iman. Menurut Nurcholis Majdid, sikap inklusif merupakan sikap yang memandang bahwa agama-agama lain merupakan agama yang implisit dari agama yang dipeluknya.

Sikap inklusif ini akan cenderung dalam menginterpretasikan kembali hal-hal dengan cara sedemikian. Oleh karena itu, hal-hal yang dimaksudkan itu tidak cocok akan tetapi masih dapat diterima. Jadi dalam hal ini, pandangan inklusivisme dalam beragama terdapat dua asumsi yakni pandangan yang mendukung sebagai suatu bentuk pendekatan dalam hubungan antar agama, yakni dengan meyakini ideologi terhadap agamanya sendiri. Dan yang kedua ialah tidak akan menimbulkan suatu hal yang tidak terkira yang bisa merusak tatanan sosial dalam beragama karena masing-masing dari umat beragama saling memberikan peluang terhadap agama lain.

3.) Pluralisme

Dalam pandangan Panikkar dan Buddhy Munawar, pluralisme merupakan suatu pandangan bahwa agama-agama lain selain agama yang dipeluknya adalah jalan yang sama-sama sah dalam mencapai kebenaran yang sama. Agama-agama lain berbicara hal lain secara berbeda, akan tetapi merupakan suatu kebenaran yang sah.

Paradigma tersebut percaya bahwa tiap agama mempunyai jalan keselamatannya sendiri. Karena itu dalam pandangan ini, klaim kristianitas bahwa ia adalah satu-satunya jalan keselamatan (eksklusif) dan yang melengkapinya maupun mengisi jalan yang lain (inklusif) harus ditolak.

Menurut Komaruddin Hidayat,³⁷ pluralisme memiliki sikap yang lebih moderat dibandingkan dengan sikap eksklusivisme maupun inklusivisme. Ia berpandangan bahwa secara teologis pluralitas agama merupakan suatu realitas. Sikap paralelistis ini akan memberikan suatu keuntungan yang cukup positif, seperti toleran dan rasa hormat terhadap agama lain serta tidak mengadili selain mereka.

Pluralisme adalah sebuah konsep yang memiliki makna yang sangat luas, berkaitan dengan penerimaan terhadap agama-agama lain yang berbeda. Sebagai pandangan dunia yang menyatakan bahwa agama seseorang bukanlah sumber satu-satunya yang eksklusif bagi suatu kebenaran, oleh karena itu, dalam agama-agama lain pun juga dapat suatu kebenaran. Pandangan pluralisme ini pun juga menyatakan bahwa tidak ada

³⁷ Ibid.

agama maupun ajaran yang memiliki pengetahuan akan Allah secara sempurna, termasuk kekristenan. Dengan demikian superioritas kekristenan dipandang yang juga tidak relevan, sebab kebenaran ilahi tidak hanya dimiliki oleh kekristenan saja.

4.) Eklektisisme

Eklektisisme merupakan suatu pandangan atau sikap yang berusaha dalam memilih serta mempertemukan berbagai segi ajaran agama yang dipandang baik dan cocok untuk dirinya. Sehingga format akhir dari sebuah agama ini menjadi seperti mozaik yang bersifat eklektik.

5.) Universalisme

Universalisme merupakan suatu pandangan yang menganggap bahwa pada dasarnya semua agama adalah sama dan satu dengan yang lainnya. Hanya saja karena faktor historis dan antropologis, karena itu agama tampil dalam format yang plural. Menurut Panikkar, apabila terdapat suatu perjumpaan agama terjadi, baik dalam fakta nyata maupun dalam suatu dialog yang disadari, maka orang akan mengutarakan metafora masalah-masalah yang berbeda.

B. Teori Representasi Stuart Hall

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teori representasi yang dikembangkan oleh Stuart Hall. Dalam hal ini, teori sendiri berfungsi untuk mengemukakan, menduga, menerangkan serta menemukan antara keterkaitan dari fakta-fakta yang sistematis.³⁸

³⁸ Cjaire Alexander et al., "Cultural Representations and Signifying Practices" (n.d.).

1. Definisi representasi Stuart hall

Representasi berasal dari Bahasa Inggris, *representation* yang berarti perwakilan, penggambaran, maupun gambaran. Secara sederhana representasi diartikan sebagai gambaran mengenai suatu hal yang terdapat dalam kehidupan. Menurut Stuart Hall representasi adalah suatu gambaran yang akurat. Dalam bukunya ia mengatakan bahwa "*Representation connects meaning and language to culture, representation is an essential part of the process by which meaning is produced and exchanged between members of culture*".³⁹

Dalam kalimat tersebut Hall menyatakan suatu proses representasi di mana sebuah arti (*meaning*) yang diproduksi dengan menggunakan bahasa (*language*) yang dipertukarkan oleh anggota masyarakat dalam suatu kebudayaan (*culture*). Representasi adalah suatu penggabungan antara konsep (*concept*) dalam benak dengan menggunakan bahasa. Dari bahasa tersebutlah yang memungkinkan kita dalam mengartikan sesuatu baik itu berupa orang, benda, kejadian yang nyata (*real*), maupun kejadian yang tidak nyata. Secara singkatnya representasi adalah suatu hal yang menyampaikan sebuah makna.

Selain itu juga, dalam bukunya Hall menegaskan bahwa "*Representation is an production of meaning through language*".⁴⁰ Dalam kalimat tersebut menyatakan bahwa representasi merupakan suatu produksi makna melalui bahasa. Representasi menurut Stuart Hall ini terdapat 2 bagian yakni *pertama*, representasi mental yaitu suatu konsep yang ada dalam pikiran melalui alat inderawi, seperti objek yang dilihat, sesuatu yang didengar, serta sesuatu yang

³⁹ Stuart Hall, "Chapter One The Work Of Representation" (1997): 1–47.

⁴⁰ Ibid.

dirasakan. *Kedua*, representasi bahasa, bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam mengkonstruksi suatu makna. Dalam representasi bahasa ini, konsep atau ide yang telah dipahami melalui alat inderawi serta di tuangkan dalam bentuk kata-kata untuk mendapatkan makna tentang sesuatu. Konsep abstrak yang ada dalam pikiran kita harus diterjemahkan dalam suatu bahasa yang lazim, agar dapat menghubungkan konsep, ide, tentang sesuatu baik itu tanda atau simbol-simbol tertentu agar lebih mudah untuk dipahami.

Secara singkatnya representasi ialah salah satu cara dalam memproduksi suatu makna. Dalam hal ini, representasi bekerja melalui dua komponen penting yaitu konsep dalam pikiran dan bahasa. Berdasarkan komponen inilah keduanya saling berkorelasi dalam pembentukan suatu makna.

Pandangan Stuart Hall mengenai representasi adalah suatu konsep tentang sesuatu yang ada dalam kepala yang bisa disebut sebagai peta konseptual yang bersifat abstrak serta representasi bahasa yang memiliki peran penting dalam konstruksi makna. Disini dapat dilihat dengan bagaimana Stuart Hall melihat representasi tersebut, yang mana konsep abstrak yang ada dalam kepala tentu harus diterjemahkan dalam sebuah bahasa sebagai bentuk penghubung ide maupun konsep yang ada dalam pikiran agar dapat diungkapkan.

Karena itu, representasi dapat diartikan sebagai sebuah bentuk pemikiran maupun gagasan yang mewakili dari suatu proses sosial maupun realita yang ditampilkan baik itu berupa kata, teks, gambar, maupun gambar bergerak. Pemikiran maupun pemaknaan tersebut dapat sangat berbeda dalam suatu

budaya maupun kelompok dikalangan masyarakat, hal tersebut didasari karena setiap individu maupun kelompok masyarakat memiliki cara tersendiri dalam memaknai sesuatu. Oleh karena representasi sangat penting dalam hal bagaimana menampilkan sebuah gagasan seseorang ataupun kelompok, apakah ditampilkan dengan nyata dan apa adanya ataupun dengan bentuk yang berbeda seperti dibaik-baikkan ataupun dijelek-jelekan.⁴¹ Karena pada dasarnya suatu makna merupakan sebuah konstruksi, yangmana manusialah yang dapat mengonstruksi makna tersebut dengan sangat tegas sehingga dapat menampilkan sebuah makna yang sangat ilmiah. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, hal yang perlu dikritisi ialah terkait pemakaian bahasa yang ditampilkan oleh media Channel Youtube Daniel Mananta terkait bagaimana dalam merepresentasikan sesuatu didalamnya dengan melalui bahasa.

2. Proses representasi Stuart Hall

Menurut Stuart Hall terdapat tiga tahapan dalam representasi, tahapan ini terbagi menjadi 3 proses pendekatan, pendekatan-pendekatan⁴² tersebut diantaranya:

Pertama, pendekatan reflektif: dalam pendekatan ini bahasa berfungsi dalam mencerminkan, memantulkan dan merefleksikan suatu makna.⁴³ Dalam pendekatan ini, suatu makna bergantung pada orang, objek, ide, dan pengalaman-pengalaman masyarakat secara nyata, maupun peristiwa-peristiwa yang ada. Dalam hal ini bahasa berfungsi sebagai cermin ditujukan pada suatu makna yang memantulkan arti yang sesungguhnya seperti yang ada didunia.

⁴¹ Alexander et al., "Cultural Representations and Signifying Practices."

⁴² Ibid.

⁴³ Hall, "CHAPTER ONE THE WORK OF REPRESENTATION."

Akan tetapi, tanda visual yang dihadirkan tersebutlah yang membawa objek maupun bentuk dari apa yang direpresentasikan.

Kedua, pendekatan intensional: dalam pendekatan ini bahasa berfungsi dalam mengkomunikasikan sesuatu.⁴⁴ Suatu bahasa dikomunikasikan sesuai dengan cara pandang masing-masing terhadap sesuatu. Dalam pendekatan ini akan menunjukkan seorang pembicara atau komunikator mengungkapkan suatu makna yang unik yang ditampilkan melalui bahasa.

Ketiga, pendekatan konstruksional: dalam pendekatan ini bahasa berfungsi dalam mengonstruksikan sebuah makna.⁴⁵ Di mana makna ini diproduksi melalui bahasa-bahasa yang digunakan. Dalam pendekatan ini, bahasa merupakan serangkaian kata-kata yang ditafsirkan hingga menjadi makna. Oleh karena itu, pendekatan ini sangat cocok dalam mengenali bahasa, karakter sosial dan juga pengenalan pada suatu publik. Sistem representasi dalam pendekatan ini dapat ditunjukkan dengan melalui kata-kata, gambar, suara, foto, cahaya, dan coretan yang telah dibuat.

Dalam pendekatan konstruksional ini, terdapat dua pendekatan didalamnya yaitu pendekatan diskursif dan pendekatan semiotika. Pemikiran ini sama halnya dengan konsep *encoding* dan *decoding* yang juga di kemukakan oleh Stuart Hall dalam mengkaji media. *Encoding* adalah bagaimana informasi atau makna dikemas oleh sang penutur (pemroduksi), sedangkan *decoding* adalah bagaimana pengonsumsi informasi dalam merekonstruksi informasi atau makna tersebut.

⁴⁴ Ibid.

⁴⁵ Ibid.

Pada dasarnya dalam kasus media sebagai representasi, media tidak hanya mengonstruksi nilai-nilai tertentu namun juga tentang bagaimana nilai-nilai itu diproduksi dan dikonsumsi oleh masyarakat yang menyaksikan atau menonton tayangan media. Seperti salah satu bentuk media Youtube misalnya, di mana Youtube menjadi salah satu produk yang memegang peranan yang cukup penting dalam merepresentasikan sesuatu. Pada hakikatnya, representasi adalah suatu hal yang merujuk pada sebuah konstruksi terhadap segala bentuk media terhadap aspek realita dan kenyataan terjadi. Seperti halnya dalam penelitian ini, yang mana penulis akan meneliti terkait representasi yang ada dalam media sosial yakni pada tayangan Youtube Daniel Mananta.

Proses representasi pada dasarnya merupakan sebuah cara dalam memproduksi suatu makna dari sebuah tanda (bahasa). Di mana sebuah representasi ini dikomunikasikan melalui bahasa dengan melalui berbagai proses baik karakter sosial, pengalaman publik, maupun bahasa-bahasa yang meliputi kata, suara, cahaya, foto, kode visual, obrolan, serta coretan-coretan yang direpresentasikan. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti akan memfokuskan pada unsur dialog atau obrolan antara Daniel Mananta dengan narasumbernya. Dengan melalui unsur tersebut representasi akan membentuk adanya sebuah proses dalam memproduksi suatu makna yang dikonstruksikan dalam bentuk bahasa yaitu dialog Daniel Mananta.

Pada hakikatnya, proses representasi ini sebenarnya tergantung pada siapa yang melakukan representasi itu sendiri. Dalam penelitian ini, teori representasi digunakan sebagai wadah penyajian gambaran yang ditunjukkan

oleh video konten Daniel Mananta dalam mengemas bagaimana agama dibentuk atau ditampilkan melalui bahasa. Representasi sendiri lebih merujuk ke suatu proses terhadap pemaknaan dari adanya suatu tanda. Biasanya manusia melakukan konstruksi terhadap suatu makna dengan cara yang cukup tegas sehingga suatu makna akan tampil lebih natural, alami dan tidak mudah dirubah.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

DESKRIPSI DATA PENELITIAN

Pada bab ini, penulis akan menguraikan terkait subjek penelitian yakni profil Daniel Mananta, Channel Youtube Daniel Mananta Network, dan konten podcast dengan tema “Daniel Tetangga Kamu” yang ditayangkan oleh Daniel Mananta Network. Tidak hanya itu, penulis akan mencantumkan beberapa transkrip yang telah penulis temukan tentang dialog-dialog Daniel Mananta yang mengandung representasi agama.

A. Profil Daniel Mananta



Gambar 3.1⁴⁶ Daniel Mananta

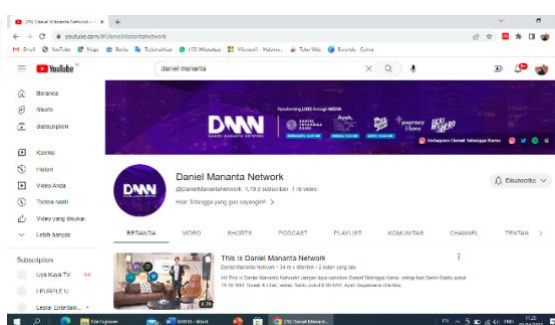
Daniel Mananta⁴⁷ merupakan salah satu selebriti terkenal dengan karirnya sebagai produser, pengusaha, serta pembawa acara televisi di Indonesia. Pria kelahiran pada tanggal 14 Agustus 1981 Jakarta, Indonesia ini dalam mengawali karirnya, ia menjadi seorang VJ di MTV Indonesia pada tahun 2003 dan mulai terkenal karena menjadi pembawa acara diberbagai acara televisi Indonesia,

⁴⁶ Daniel Mananta, <https://instagram.com/vjdaniel?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>, diakses 22 April 2023

⁴⁷ Juven Abi, Siapa Daniel Mananta ? <https://www.okenusra.com/entertainment/pr-4765796038/siapa-daniel-mananta>, diakses 22 April 2023

seperti Indonesian Idol, X Factor Indonesia, dan *The Voice* Indonesia. Dan sempat memperoleh penghargaan dalam acara *Panasonic Gobel Award* pada tahun 2013 dalam kategori presenter *talent show*. Berdasarkan karirnya tersebut, Daniel Mananta dikenal sebagai presenter yang multitalenta oleh khalayak masyarakat.⁴⁸ Tidak hanya itu, Daniel Mananta mulai merambah karirnya menjadi aktor dengan membintangi beberapa judul sinetron dan film. Selain kiprahnya di dunia pertelevisian, Daniel Mananta juga salah satu seorang pebisnis sukses dari beberapa perusahaan yang telah ia dirikan salah satunya DAMN! *I Love* Indonesia, yang fokus pada isu lingkungan dan pendidikan di Indonesia. Ia juga merupakan Duta UNICEF Indonesia dan telah terlibat dalam banyak kegiatan-kegiatan amal. Dan kini Daniel Mananta semakin menambah kesibukannya dengan membuat sebuah *Channel* Youtube dengan nama Daniel Mananta Network.

B. Channel Youtube Daniel Mananta Network



Gambar 3.2⁴⁹ Channel Youtube Daniel Mananta

Youtube Daniel Mananta *Network* adalah sebuah platform Youtube yang dibuat oleh seorang aktor Daniel Mananta. Kanal Youtube ini dibuat pada 8 April

⁴⁸ Daniel Mananta, https://id.wikipedia.org/wiki/Daniel_Mananta, diakses 22 April 2023

⁴⁹ Daniel Mananta Network, <https://youtu.be/dzdvyEXZisg>, diakses 20 Maret 2023

2020 dan unggahan video pertama diunggah pada tanggal 24 April 2020. Ia mengungkapkan bahwasannya alasan dibuatnya akun youtube ini karena berasal dari pandemi Covid-19 yang telah melanda seluruh dunia termasuk Indonesia. Menurutnya, dengan keadaan yang seperti ini, banyak sekali teman-temannya yang mengalami berbagai hal yang tidak baik seperti keresahan, ketakutan, hingga ketidakpastian yang ditimbulkan dari pandemi ini. Oleh karena itu, Daniel Mananta ingin teman-temannya tersebut dapat menumpahkan serta bercerita tentang segala hal yang telah dirasakan yang diambil berdasarkan sudut pandang spiritual yang dituangkan dalam konten tema “Daniel Tetangga Kamu”.⁵⁰ Semenjak dibuat hingga saat ini, kanal Youtube Daniel Mananta *Network* telah mendapatkan 1,79 juta subscriber, dan telah ditonton sebanyak 177 juta kali dari 1000 konten video yang telah diunggahnya.⁵¹

C. Program Daniel Tetangga Kamu pada kanal Youtube Daniel Mananta *Network*

Daniel Tetangga Kamu merupakan sebuah tema konten dari kanal Youtube Daniel Mananta *Network*. Tema konten ini telah dimulai semenjak Oktober tahun 2020.⁵² Konten yang dipresentir oleh seorang Daniel Mananta ini berisikan mengenai kisah-kisah serta perjalanan inspiratif dan spiritual dari narasumbernya. Konten yang disajikan ini memiliki warna yang berbeda dari konten-konten inspiratif lainnya dikarenakan dalam konten ini, Daniel Mananta menuangkan tentang pengalaman kehidupan pribadi yang spiritual dari beberapa

⁵⁰ Daniel Mananta Ungkap Alasan Bikin Akun YouTube <https://shorturl.at/ghEVO> , diakses 22 Maret 2023

⁵¹ Daniel Mananta Network, <https://youtu.be/dzdvyEXZisg> , diakses 20 Maret 2023

⁵²Thomas Manggalla melalui Daniel Tetangga Kamu, Daniel Mananta Ingin Sajikan Tontonan Inspiratif <https://shorturl.at/ozO03> , diakses 22 Maret 2023

narasumbernya, sehingga hal ini sangat mampu dijadikan sebagai pembelajaran maupun refleksi bagi penontonnya.⁵³

Narasumber yang dihadirkan dalam konten ini pun cukup beragam, baik itu dari beberapa kalangan artisnya, tokoh politik, para atlet, dan juga para pebisnis telah menjadi narasumbernya. Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwasannya konsep yang disajikan dalam konten ini sangat menarik yakni dengan menceritakan tentang perjalanan kehidupan spiritual narasumbernya, ia banyak sekali menghadirkan narasumber yang beragama Islam, Kristen, Hindu, Buddha, dsb.⁵⁴ Dalam hal ini, Daniel Mananta sebagai kristiani cukup bersikap pluralis dan empati terhadap semua narasumbernya.

D. Penyajian Data

Dalam penelitian ini, peneliti telah memilih beberapa video yang akan menjadi fokus dalam penelitian ini diantaranya:

1. Daniel Mananta dengan Ustadz Abdul Somad (Islam)



Gambar 3.3 Konten Daniel Mananta dengan UAS

Ustadz Prof. H. Abdul Somad Batubara atau lebih dikenal sebagai Usatdz Abdul Somad ini merupakan seorang dai atau pendakwah agama Islam dari

⁵³ Anna Wahidatul Wardah, Potret Daniel Manata, Alasan Bikin Konten Spiritual Ingin Penonton Lebih dekat Dengan Tuhan, <https://shorturl.at/kyj29>, diakses 22 Maret 2023

⁵⁴ Saskya Veronika Cleopatra, Daniel Tetangga Kamu: Teladan Kehidupan Beragama di Indonesia, <https://shorturl.at/erBL3>, diakses pada 22 April 2023

Indonesia yang fokus dalam bidang ilmu hadis dan fiqih.⁵⁵ Dalam tayangan Youtube Daniel Mananta *Network* “Daniel Tetangga Kamu” pada Episode Ustadz Abdul Somad ini Daniel mengunggah konten dengan judul “Cerita dibalik kehidupan Ustadz Abdul Somad”. Video konten ini ia unggah pada 3 September 2022 (versi full) dengan durasi 1 jam 22 menit 15 detik dan telah mendapatkan viewers sebanyak 3,5 juta dengan like 82 ribu, dan 6,4 ribu komentar.⁵⁶ Dalam tayangan ini Daniel Mananta banyak membahas tentang perjalanan Ustadz Abdul Somad dari sebelum hingga menjadi seorang ustadz, tentang agama Islam, hingga tentang skandal Ustadz Abdul Somad yang ditolak masuk Singapura. Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan pada dialog atau pernyataan-pernyataan Daniel Mananta yang merepresentasikan agama. Pada acara podcast ini, peneliti telah menemukan ungkapan atau pernyataan-pernyataan Daniel Mananta yang merepresentasikan agama diantaranya:

Pada menit ke 1:54, Daniel Mananta memberikan pernyataan sekaligus pertanyaan kepada UAS.

“Luar biasa sekali. Jadi saya penasaran, jujur sekarang ini saya melakukan riset untuk ngobrol sama seorang UAS. Saya banyak menonton khotbahnya, dakwahnya, dan lain-lain. Secara prinsip saya merasa, secara menjuarati tentang spiritualitasnya Ustadz dengan yang diajarkan tentang cinta Tuhan dan lain-lain. Secara mayoritas saya sangat setuju, tentang *let go*, surrender atau berserah dengan Allah. Dan saya melihat, atas dasar dari cinta, Cintanya Allah sendiri. Jadi saya penasaran tentang momen ketika pertama kali Ustadz merasakan secara nyata cinta yang datangnya dari Tuhan”.

⁵⁵ Biografi Ustadz Abdul Somad, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad, diakses 12 April 2023

⁵⁶ Daniel Mananta Network, Ustadz Abdul Somad, <https://youtu.be/gxmOjlwujQ> diakses 20 Maret 2023

Ungkapan tersebut Daniel Mananta mengutarakan tentang perasannya terhadap UAS setelah mendengarkan dakwah-dakwahnya. Ia mengutarakan tersebut kepada UAS terkait pertama kali merasa akan cintanya Tuhan setelah mendengarkan dakwah-dakwahnya yang mengungkapkan tentang kasih sayang Tuhan terhadap umatnya.

Pada menit ke 30:10 Daniel Juga menjelaskan terkait dengan bagaimana kasih sayang Tuhan terhadap umatnya.

“Karena penciptaNya sudah tahu apa yang terbaik buat ciptaanNya”

Hal tersebut ia ungkapkan setelah mendengar penjelasan mengenai kasih sayang Tuhan yang disampaikan oleh UAS dari pernyataan dan pertanyaan ia sebelumnya.

Selanjutnya pada menit ke 40:37, Daniel Mananta membahas mengenai skandal tentang UAS yang ditolak masuk Singapura.

“Ya di setiap agama itu pasti ada aliran yang ekstremis”

Hal tersebut ia utarakan setelah mendengar cerita UAS yang menjelaskan bahwa tiap agama itu memiliki kaum yang radikal.

Pada menit 40:16 Daniel Mananta menanggapi penjelasan UAS tentang skandal ia ditolak masuk ke Singapura. Ia berpandangan bahwa ekstrimis itu muncul dari dirinya masing-masing. Yang mana hal tersebut bisa dilihat dari laku spiritual seseorang tersebut. Dan hal ini ia juga selaraskan dengan pengalamannya dalam beragama.

“Sekarang ini di setiap agama itu ada agama, maaf ada umat-umatnya yang merasakan kasih sayang dan ada umat-umatnya yang melakukan ritualnya karena takut dihukum. Jadi *pure based dan love based*. Saya merasa, jujur seperti dahulu saya itu lebih ke *Fear Based*, itu dahulu. Sampai akhirnya suatu kejadian dengan saya, saya sempat kehilangan suara dan kehilangan

identitas, depresi akhirnya saya mulai menjadi orang yang spiritual dan menjadi *Love Based*. Sekarang ini saya merasa karena cinta kasih Tuhan kepada saya, akhirnya saya melakukan ritual-ritual tersebut sebagai ucapan syukur dan terima kasih. Tapi yang *fear based* yang melakukan segala macam ritual atau hal karena ketakutan, itu sangat banyak efeknya, menjadi tidak baik. Dia mulai menghakimi orang-orang sekitarnya dia, dia mulai menakut-nakutkan, bahkan dia mulai sangat tidak tolerans, dan saya merasa kadang-kadang ekstremis ini lahirnya dari *fear based*. Padahal Islam adalah agama *full of peace* (agama damai)”.

Di samping itu, pada menit 54:01 menyambung dari pernyataan ia sebelumnya mengenai laku spiritual dan ekstrimis, Hal tersebut ia ungkapkan dalam menanggapi kasus UAS yang ditolak Singapura.

“Saya jika bicara dengan banyak teman muslim saya, mereka sangat fokus dengan pahalanya. Jadi, oh ya mengerjakan ini supaya mendapat pahala lebih banyak, supaya bisa masuk surga dan lain-lain. Tapi seandainya Nabi sempat bilang, "bahwa orang masuk surga bukan karena amalnya tapi karena kasih sayang Tuhan" Jadi apa pahala yang selama ini mereka kumpulkan? karena pahalanya sebanyak-banyaknya mereka kumpulkan, itu tidak akan cukup juga”.

Di akhir video pada waktu 1:15:55 Daniel Mananta meminta UAS untuk menceritakan tentang perjalanan terberatnya dan bisa bertahan karena merasakan kasih sayang Tuhan.

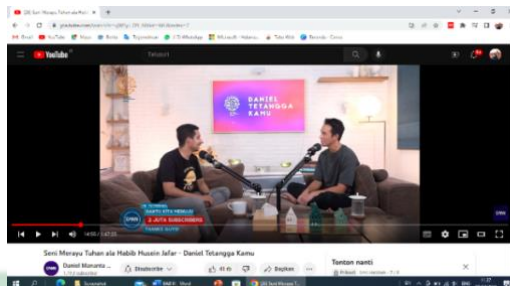
“*That's beautiful*. Untuk penutupan saja, saya saya banyak belajar dari UAS juga. Dan hari ini mungkin yang saya lihat di tahun 2019 mungkin tahun terberatnya buat UAS. Dan setelah itu pasti banyak ketakutan-ketakutan, tapi bagaimana caranya kasih sayang itu lebih kuat dan lebih besar daripada ketakutan yang dihadapi oleh seorang Abdul Somad dan mungkin orang-orang yang saat ini lagi menghadapi kekhawatiran, ketakutan juga dalam hidup mereka, juga bisa terinspirasi dari kasih sayang tersebut, kasih sayang Tuhan yang jauh lebih besar daripada ketakutan mereka”.

Dan sebagai penutup ia mengatakan kepada UAS dan pada khalayak tentang apa yang ia rasakan setelah melakukan podcast dengan UAS.

“Saya belajar banyak sekali dan saya sangat merasakan cinta dari seorang UAS. Dan sangat merasakan kasih sayangnya, dan saya banyak mendengarkan dakwahnya pagi ini dan saya yakin ingin mendengarkan dakwah-dakwah yang lain, kajian atau mungkin khotbah juga. *Because it is full of love*. Ustadz menggambarkan Tuhan itu bukan Tuhan Yang Maha

Penghukum, Tuhan Yang Adil, Iya. Hukumannya tetap ada, tapi kasih sayangNya jauh lebih besar daripada hukumannya”.

2. Daniel Mananta dengan Habib Husein Jafar (Islam)



Gambar 3.4 Konten Daniel Mananta dengan Habib Husein

Habib Husein Jafar merupakan salah satu pendakwah dan penulis di Indonesia.⁵⁷ Ia juga merupakan salah satu narasumber dalam tayangan Youtube Daniel Mananta *Network*. Dalam tayangan Youtube Daniel Mananta *Network* “Daniel Tetangga Kamu” pada episode Habib Husein ini Daniel mengungkap konten dengan judul “Seni merayu Tuhan ala Habib Husein Jafar ”. Video konten ini ia unggah pada 02 April 2022 dengan durasi 1 jam 47 menit 26 detik dan telah mendapatkan viewers sebanyak 1,9 juta dengan like 41 ribu, dan 1,9 ribu komentar.⁵⁸ Dalam tayangan ini Daniel Mananta banyak membahas mengenai buku Habib Husein yakni “Seni merayu Tuhan”, selain itu juga tentang toleransi umat beragama, yang mana hal tersebut didasari karena Habib Husein dikenal sebagai pendakwah yang memperjuangkan toleransi, tidak lupa juga pembahasan mengenai perjalanan-perjalanan spiritual yang telah Habib Husein alami. Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan pada dialog atau pernyataan-pernyataan Daniel

⁵⁷ Biografi Habib Husain, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar , diakses 12 April 2023

⁵⁸ Daniel Mananta Network, Habib Husain, https://youtu.be/vjWSyJ_D9_4 , diakses 20 Maret 2023

Mananta yang merepresentasikan agama. Pada episode ini, peneliti telah menemukan ungkapan atau pernyataan-pernyataan Daniel Mananta yang merepresentasikan agama diantaranya:

Pada menit 39.40, Daniel Mananta menyinggung agama, yang mana hal ini ia utarakan setelah mendengarkan penjelasan Habib mengenai toleransi.

“Kalau misalnya dari kacamata gue paling mudah supaya kita bisa mempunyai hati bersih dan mempunyai etika yang benar yaitu etika di mana akhirnya kita melakukan hal tersebut karena kita melakukan dengan penuh cinta adalah dengan mendekati dia sama Tuhan melalui agama gitu, itu menurut gue ya gitu. Nah itu, itulah supaya Tapi *again*, bukan agamanya yang kita paksain Tuhannya yang kita bikin dia jatuh cinta kepada Tuhan ya supaya dia bisa mempunyai hubungan tersebut gitu. Gue selalu nanya temen gue elu ini penyembah Tuhan atau lu penyembah agama? Karena kalau misalnya lu nyembah agama kita akan terus berdebat soal agama. Tapi kalau misalnya lu penyembah Tuhan kita enggak akan debatin apa-apa. kita sama sama punya Tuhan yang sama kok *you know* dan ini mungkin kontroversial, Tuhan juga punya agama. Yesus sekalipun enggak pernah bilang ikut gue jadi Kristen yuk. Enggak pernah sekalipun bilang. Tuhan itu enggak punya agama”.

Selanjutnya pada menit 42.30 Daniel Mananta menyinggung soal toleransi dari pernyataan Habib Husein sebelumnya. Yang mana hal tersebut dilandasi karena Habib membicarakan bahwa cinta itu tidak mempunyai agama. Akan tetapi semua agama mengajarkan tentang cinta. Dan menurutnya Tuhan adalah cinta.

“Uhm gini, Bib. Ini bikin gue penasaran deh. elu kapan sih transisi lu ngelihat dari Tuhan Yang Maha penghukum yang hitung-hitungan Dan menjadi Tuhan yang penuh cinta dan penuh dengan pemberi Rahmat”.

Dan pada menit 47:56 Daniel menyimpulkan bahwasannya dari kecil Habib Husein sudah diajarkan tentang cinta Tuhan oleh kedua orang tuanya.

“Jadi dari kecil memang sudah diajarkan bahwa kenapanya pertama dan pada akhirnya itu semua memang karena cinta sih karena Allah yang penuh dengan cinta gitu”.

Pada menit ke 52.50 podcast ini mulai membahas mengenai ajaran-ajaran agama Islam. Di mana Habib Husein tengah menyinggung soal pahala.

“Amin, gue penasaran sama konsep pahala tadi, pahala dan amal ibadah gitu itu kaya gue penasaran saja apakah itu seperti poin sistem gitu? Jadi kayak ini yang mungkin gue sendiri sebagai seorang Nasrani enggak pernah tahu soal si pahala ini gitu karena benar-benar kata Habib juga tadi barusan bilang bahwa *no matter what we do*, apapun yang kita lakuin pahala kita itu enggak akan pernah nutupin dosa kita. Karena kita sampai mati pun juga akan terus berdosa mungkin gitu. Tapi bagaimana masuk surganya? Tapi ternyata Habib juga bilang surga itu adalah rahmat dari Allah. Rahmat dari Tuhan gitu jadi sebenarnya kadang-kadang kan itu ya bahayanya kita sangat transaksional sama Tuhan. Dimana akhirnya gue ingin melakukan apapun demi pahala supaya bisa masuk surga. Gue pengen ngelakuin, jadi ada agenda di setiap apapun yang gue lakuin, gue berbuat baik. Agendanya adalah supaya masuk surga. Pada akhirnya itu kan balik lagi ke diri gue gitu. Gue ngelakuin ini karena gue dapat pahala nih, jadi kayak ada poin tetapi pada saat yang bersamaan pahala tersebut pun juga kayaknya enggak akan cukup untuk nutupin dosa kita selama berapa puluh tahun kita di dunia gitu. Demi untuk apa *internity* tersebut gitu? *What is the concept of* pahala gitu ini gue benar-benar penasaran”.

Pada waktu 1:09:24 Daniel Mananta membahas mengenai eksistensi Tuhan.

“*You know* Tuhan itu berubah pikiran tuh sering gitu kalau di injil. Jadi maksud gue seni merayu Tuhan ini benar-benar kena banget karena baru saja gue ngobrol sama istri gue tadi siang gitu karena *I think* baik banget ya kayak cerita-cerita dan gue suka banget dengar cerita dari Qur'an dan gue juga suka juga kalau bisa baca injil ada cerita-cerita yang benar-benar gila ini lebih keren dari *game of thrones* loh. Iya kan. Dan cerita ini lebih *epic* gitu dan sayang banget orang baca Qur'an atau baca kitab suci itu hanya karena kewajiban, keharusan dan mereka cuma ngerti bahasa arabnya maksudnya bisa dilafalin bahasa Arabnya tanpa mengerti makna dari apa yang baru diucapkan gitu. *You know, I don't know* ya gue sendiri juga sekarang ini lagi coba baca Qur'an juga gitu karena gue pengen tau Tuhan kita itu benar-benar, ternyata Tuhan Yang Maha pengasih dan penyayang sama sama kita sembah kayak gitu”.

Pernyataan tersebut ia ungkapkan setelah mendengar penjelasan Habib tentang pahala. Dan bahkan ia mengungkapkan begitu tertariknya ia terhadap Al Quran.

Pada part terakhir di waktu 1:27.38 Daniel Mananta mulai membahas mengenai puasa, ia menanyakan tentang keistimewaan puasa yangmana semua agama terdapat ajaran tersebut.

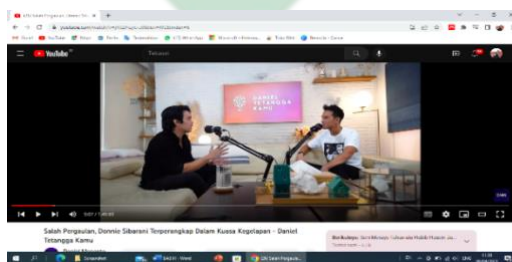
“Kita sekarang mau ngomongin soal puasa. Enggak tau kenapa. *I think*. Ini sih menurut gue, ini ada hubungan banget sama apa yang kita obrolin barusan. Puasa itu benar-benar mematikan *distraction* kita kepada hal-hal

yang duniawi. Menurut gue. Dan puasa itu memang dianjurkan bukan cuma di Islam saja tapi di Katolik pun sekarang ini lagi mau masa pra paskah ya kan ada puasa pantang. Dan di Kristen juga ada yang namanya puasa daniel habis itu ada lagi di Islam yang sekarang ini kita masuk bulan Ramadan puasa gitu. Nah, jadi sebenarnya kenapa sih puasa? *Why*, kenapa itu dianjurkan dalam semua agama. *What is the* tujuan, tujuannya apakah cuma sekedar untuk mendapat pahala? Atau ada tujuan yang lebih besar lagi yang mungkin kalau bisa kita lihat dengan lensa kaca mata cinta gitu”.

Dan untuk menutup acara podcast ini, pada waktu 1:40:56 Daniel Mananta secara gamblang mengatakan bahwa apa yang dijelaskan oleh Habib Husein juga diajarkan juga di agamanya.

“Tapi gue enggak tau kenapa banyak belajar banget nilai-nilai yang ternyata gue sendiri juga ngerasa yang Habib bilang itu diajarkan juga kok di Nasrani bahasanya mungkin beda. Iya kan? Tapi intinya sama itu banyak banget banyak banget tadi yang yang di iniin saya bilang oh di injil tuh dibilang seperti ini. Bahkan menurut gue nih kalau di Arab ada orang Kristen dan dia bilang *God is great* dia akan bilang Allahu Akbar ketika dia bilang *Thanks God*, dia akan bilang Alhamdulillah. *And*, dan padahal dia orang Kristen misalnya seperti itu. Jadi bahasanya saja bukan bahasa itu menjadi suatu eksklusivitas untuk agama tertentu. *You know*, jadi gue ngerasa kayak tadi itu ketika lu ngomong banyak banget nilai-nilai yang gue ngerasa Itu apa yang kita iniin ketika tadi Habib bilang soal masuk surga bukan karena amal tapi karena rahmat Tuhan. Udah itu adalah kepercayaan gue juga”.

3. Daniel Mananta dengan Donnie Sibarani (Kristen Protestan)



Gambar 3.5 Konten Daniel Mananta dengan Donnie Sibarany

Donnie Cahyadi Sibarany atau yang dikenal dengan Donnie ADA Band⁵⁹ juga menjadi salah satu narasumber dalam tayangan Youtube Daniel Mananta *Network*. Dalam tayangan Youtube Daniel Mananta *Network* “Daniel Tetangga

⁵⁹ Biografi Donnie Sibarany, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Donnie_Sibarany , diakses 12 April 2023

Kamu” pada Episode Donnie Sibarani ini Daniel mengusung konten dengan judul “Salah pergaulan, Donnie Sibarani terperangkap dalam kuasa kegelapan”. Video konten ini ia unggah pada 28 Agustus 2021 dengan durasi 1 jam 50 menit dan telah mendapatkan viewers sebanyak 377 ribu dengan like 8,5 ribu, dan 834 komentar.⁶⁰ Dalam tayangan ini Daniel Mananta membahas mengenai perjalanan spiritual yang telah Donnie alami selama ia dalam kuasa kegelapan, selain itu juga, banyak sekali obrolan mengenai karir diantara keduanya. Akan tetapi, dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan pada dialog atau pernyataan-pernyataan Daniel Mananta yang merepresentasikan agama. Namun, pada episode ini, peneliti tidak terlalu banyak dalam menemukan dialog atau pernyataan Daniel Mananta yang merepresentasikan agama, hal tersebut didasari karena dalam podcast ini secara garis besarnya banyak membahas mengenai karir dan hanya bercerita tentang perjalanan Donnie saat masih dalam kuasa kegelapan. Berikut ini ungkapan atau pernyataan-pernyataan Daniel Mananta yang merepresentasikan agama diantaranya:

Pada menit ke 26:46 Daniel Mananta menanyakan serta mengungkapkan atas ketidapahamannya terhadap Donnie yang bermain-main dengan kuasa kegelapan.

“Maaf ya sebelum kita ngomong ke manifestasi tapi maksud gue lu sendiri kenapa bisa bermain-main di kuasa kegelapan ini? Maksud gue, gue tahu banget iya gue percaya di dunia ini ada yang namanya fisik, ada yang namanya spiritual. Dan spiritual ini yang kita gak bisa lihat dan ini yang kadang bahaya banget. Di spiritual itu sendiri terjadi perperangan antara putih dan hitam misalnya seperti itu. nah jadi lu sendiri ngapain nekat lu ke intrik gara-gara apa? supaya ada orang yang mungkin pengen bermain

⁶⁰ Daniel Mananta Network, Donnie Sibarany, <https://youtu.be/jNLDhzyC-u0>, diakses 20 Maret 2023

karena pengen cepat kaya? ada orang yang pengen kesembuhan ada orang yang pengen jadi sakti atau karena harga diri dia pengen buktikan ke teman-temannya bahwa dia ini yang paling kebal dia itu yang paling sakti dan dia gak bisa disakitin lagi karena dia kepengin ngebales dendam sama orang-orang yang pernah nyakitin dia gue gak tahu, kayak kenapa lu pengen ke intrik? padahal lu aman-aman aja hidup lu”.

Dalam ungkapannya ia berusaha menggali terkait bagaimana seorang Donnie ini berada dalam kuasa kegelapan. Daniel juga mengungkapkan bahwa dirinya juga percaya akan adanya kehidupan yang putih dan yang hitam, dalam ungkapannya tersebut ia menyadari bahwasannya apa yang pernah dilakukan oleh Donnie ini adalah suatu hal yang tidak baik. Oleh karena itu ia ingin mengetahui alasan dari Donnie yang bisa masuk pada kuasa kegelapan tersebut.

Selanjutnya pada waktu ke 1:27:23 Daniel menanggapi dari cerita Donnie tentang ia bisa terjerumus pada kekuasaan. Ia mengambil kesimpulan bahwasannya pada dasarnya manusia bisa terjerumus dalam segala hal dimana hal tersebut berasal dari dirinya sendiri.

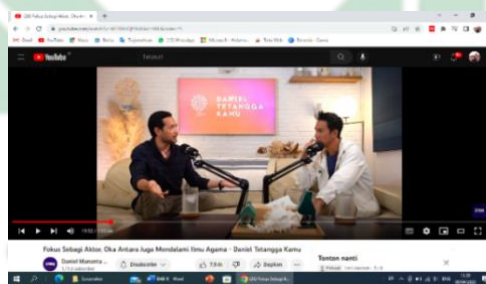
“So, guys dan itu terjadi? dan itu bener-bener ya maksudnya yang gue pelajari sekarang ini ternyata emang peperangan kita bukan peperangan melawan manusia tapi peperangan spiritual Karena apapun yang terjadi ketika manusianya berperang melawan satu sama yang lain, yang menang adalah kuasa kegelapan. ya gak sih? Kuasa kegelapan itu akhirnya kayak merubah hati kita supaya kita saling benci satu sama yang lain karena ketika kita membenci, ketika ada perpisahan tersebut ya bukan si manusia ini yang menang, yang ini kalah gak dua-duanya kalah si kuasa kegelapan yang menang. kayak gitu, dan gue gak tau ini gue sadar banget karena gue ngerasa kebohongan terbesar dari si kuasa kegelapan ini adalah orang-orang sekarang di bikin gak percaya dengan adanya si kuasa kegelapan. lu tau mereka bilang 'ah lu itu mah jaman dulu sekarang mah.' padahal iya sekarang teknologi 'ini tahun 2021 bro. halo masih percaya lu gitu-gituan?' dan gue pikir itu adalah kebohongan besar. jadi itu dia kenapa gue ngerasa kita sendiri sebagai manusia harus melatih spritual kita membentengi diri kita. Mempunyai hubungan dengan Tuhan hubungan intim tersebut untuk supaya kita bisa memenangkan si peperangan spiritual yang kita gak bisa lihat”.

Selanjutnya pada waktu ke 1:31.20 Daniel Mananta menanggapi Donnie lantaran ia bercerita tentang anaknya yang pernah mengalami kecelakaan dan ia

telah diselamatkan oleh Yesus (selamat). Yang mana hal tersebut ia hubungkan dengan pernyataan-pernyataan sebelumnya di mana meskipun Donnie pernah berada dalam kuasa kegelapan, akan tetapi Tuhan selalu menyertainya.

“Kenapa sih kaya, Tuhan pengen banget memenangkan lu? kenapa Tuhan tuh bener-bener sampe padahal lu sendiri ngerasa ya kebodohan-kebodohan lu sendiri main kuasa kegelapan *you know*, gue juga gak tau ya, mungkin yang lagi nonton pun juga pernah melakukan hal-hal seperti ini, mungkin kehilangan apa minta orang pintar untuk menerawang mungkin pernah juga melakukan hal tersebut seperti yang dulu sempet hampir gua lakukan tapi walaupun lu pikir kayanya lu ga layak banget untuk diselamatin sama Tuhan karena lu udah bermain dengan kuasa kegelapan gitu, tapi kenapa menurut lu Tuhan tetap pengen mencari lu maksudnya dari cerita lu ya dimana, ketika kecelakaan itu terjadi, mobil udah ancur nyokap lu udah, baru bisa keluar dari mobil tapi si Ken udah di gendong sama ibu-ibu di gendong sama malaikat *right?* di gendong sama malaikat dan di jaga banget, sampe bahkan Bapaknya sendiri udah ngurut-ngurut beling di kakinya tapi tetep masih di jaga Tuhan pelihara ya, Tuhan jaga ya kaya *'why?' like 'why?' like* pernah gak sih nanya itu juga gitu - iya kenapa? kenapa? kenapa? dia benar-benar spesial?”.

4. Daniel Mananta dengan Oka Antara (Hindu)



Gambar 3.6 Konten Daniel Mananta dengan Oka Antara

Nyoman Oka Wisnupada Antara atau dikenal Oka Antara salah satu aktor terkenal Indonesia⁶¹ juga menjadi salah satu narasumber dalam tayangan Youtube Daniel Mananta *Network*. Dalam tayangan Youtube Daniel Mananta *Network* “Daniel Tentang Kamu” pada episode Oka Antara ini Daniel mengungkap konten dengan judul “Fokus sebagai aktor, Oka Antara juga mendalami ilmu agama”.

⁶¹ Biografi Oka Antara, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Oka_Antara , diakses 12 April 2023

Video konten ini ia unggah pada 23 Juli 2021 dengan durasi 1 jam 35 menit 45 detik dan telah mendapatkan viewers sebanyak 500 ribu dengan like 7,5 ribu, dan 629 komentar.⁶² Dalam tayangan ini Daniel Mananta banyak membahas mengenai perjalanan spiritual Oka antara, menceritakan masa-masa muda dan banyak juga membahas mengenai pekerjaan antara mereka berdua karena keduanya sama-sama pekerja di dunia entertainment. Selain itu juga, dalam podcast ini juga membahas mengenai bagaimana Oka Antara seorang publik figur tetap senantiasa dijalan Tuhan ditengah-tengah kesibukannya. Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan pada dialog atau pernyataan-pernyataan Daniel Mananta yang merepresentasikan agama. Pada podcast ini, peneliti telah menemukan ungkapan atau pernyataan-pernyataan Daniel Mananta yang merepresentasikan agama diantaranya:

Pada menit ke 41:15 di mana Daniel mulai mengawali pembicaraan mengenai perjalanan spiritual Oka Antara.

“Lu disitu akhirnya mulai tuh ya kayak, gue mikirnya lu mulai balik badan ke arah sang kuasa gitu. Ketika lu ngerasa kecil ketika lu ngerasa tidak berguna, lu mulai mempertanyakan sebenarnya gunanya gue ada di dunia ini sebenarnya buat apa sih? Dan lu harus nanya ke siapa gitu dan akhirnya lu nanya membalik badan ke sang kuasa gitu yang daritadi nya mungkin lu yang kayak, terserah gitu kan akhirnya lu balik badan mulai mengarah ke dia. Meditasi atau bagaimana, *So*, ceritakan ke gue mengenai perjalanan lu udah mulai ingin apa ya untuk menemukan kebenaran sampai hari ini bagaimana dengan hal itu, bagaimana pengalamannya elu mulai bermeditasi”.

Dalam ungapannya ini, di mana Daniel menanggapi Oka Antara dalam menjalani kisah spiritualnya. Setelah mendengarkan hal tersebut Daniel meminta

⁶² Daniel Mananta Network, Oka Antara, <https://youtu.be/AE20XzQEfJs>, diakses 20 Maret 2023

Oka Antara untuk menceritakan tentang perjalanannya yang mulai mengarah pada sang kuasa.

Selanjutnya pada menit 45:51 setelah mendengarkan cerita dari Oka Antara tentang perjalanannya yang mulai mengarah pada sang kuasa Daniel menanggapi penjelasan Oka mengenai tujuan dari hidup untuk menyembah.

“Berpikir kritisnya disini, kenapa dia layak di semba. Soalnya di kalo misalnya di Nasrani sendiri emang ada ada parabel itu kan tapi dalam arti Yesus yang jadi penggembalanya kita yang jadi domba yang hilang gitu *you know* tapi dan gue ga pernah mikirin ini justru lu adalah penggembalanya dan lu sebenarnya punya semuanya si 99 domba, lu kekayaan lu punya ketenaran lu punya semuanya dan ternyata lu ngerasa masih ada satu yang masih belum dapet yaitu seperti ternyata itu adalah hubungan dengan Tuhan. Ya. Gitu yang lu selalu ngerasa kehilangan saat itu gitu. *That's ya, that so good!* Itu metafora yang sangat menarik”.

Selanjutnya pada menit ke 49:15 di mana Daniel menanggapi dari penjelasan Oka Antara dari pertanyaan mengapa Tuhan disembah.

“Gue setuju banget ya, ga tau kenapa ya gue setuju banget sama si *quote* barusan gitu ya dimana sayangnya gue sendiri juga di sekitar gue masih ada orang yang berdoa layaknya seorang budak layaknya seorang pebisnis *you know* sangat transaksional banget gitu kan, tapi untuk kalo misalnya dari versi gue ngomongin soal kenapa dia layak di sembah, karena manusia diciptakan itu dengan tujuan menyembah Tuhan. Pertanyaannya dia akan menyembah apa? Karena ga mungkin banget lu hidup di dunia ini tanpa menyembah sesuatu, apakah lu menyembah sesuatu yang sifatnya sementara? Dan ya udah yang paling bener adalah menyembah Tuhan, karena Tuhan ga akan bisa di ambil dari lu, Tuhan ga akan bisa di ambil dari hidup lu, Tuhan itu sifatnya selamanya bukan sementara, Tuhan itu akan terus berada dan. Kekal. Kekal ya kan di hati lu gitu dan ya. Oleh karena itu dia layak untuk. Disembah, oleh karena itu dia layak untuk di sembah”.

Menyambung dari pernyataannya sebelumnya pada waktu ke 1:28:57 Daniel menanggapi kembali terkait dengan tujuan menyembah.

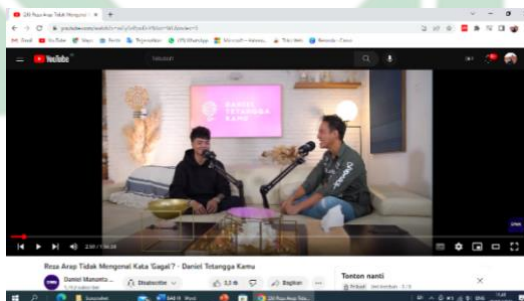
“Ketika lu fokusnya sama penyembahan? Penyembahan ke Tuhan ya. Ketika lu fokusnya sama menyembah Tuhan akhirnya semua di sekitar lu akan terlihat sebagai distraksi. *Right?* Dan kalo gue mikirnya gini tau ga sih kayak, kayak kita balik lagi ke quote yang tadi yang menurut gue keren banget, sepertinya manusia ini diciptakan untuk menyembah, sesuatu gitu kan manusia diciptakan untuk menyembah sesuatu. Menyembah Tuhan itu adalah yang paling *you know* hidup lu udah you know. kayak tadi lu bilang,

itu tujuan hidup lu, tujuan hidup lu adalah untuk menyembah Tuhan. ,Kalo misalnya kita liat kumbang gitu ya dia ke bunga ini abisitu ke bunga itu abisitu ke bunga itu abisitu kita tepok, pok! Jatoh dia jatoh tapi masih hidup nih kumbangnya, naik lagi, Balik lagi ke bunga itu ke bunga itu bunga itu. Karena itu tujuan dia adalah untuk menghisap bunga apapun untuk bikin madu misalnya seperti itu”.

Kemudian pada waktu ke 1:30:21 ia memperjelas pendapatnya terhadap penyembahan terhadap Tuhan ia menuturkan pada Oka

“Dan maksud gue adalah manusia ketika di hidupnya ini dia seharusnya menyembah Tuhan gitu ya sebagai tujuan dia gitu ya tujuan dia hidup di dunia ini adalah untuk menyembah yaitu menyembah Tuhan. Ketika ada angin ketika ada gempa di dalam hidupnya dia ketika dia di terpa dan lain-lain. Apa yang dia lakukan? Mungkin ga dia bisa menyembah Tuhan lagi. Atau kadang-kadang dia malah melupakan, udah gue mendingan cari yang lain, Tuhan ga peduli sama gue. Lu tau maksud gue? Kayak jadi padahal tujuan hidup kita adalah untuk menyembah Tuhan, tapi ketika ada apa, angin yang mendorong kita untuk jatoh gitu ya ketika kita bangun mungkin kebanyakan orang juga malah sakit hati dan akhirnya ga mau menyembah lagi”.

5. Daniel Mananta dengan Reza Arap/Oktavian (Buddha)



Gambar 3.7 Konten Daniel Mananta dengan Reza Arap

Reza Oktavian atau biasa lebih dikenal Reza Arap seorang konten kreator sekaligus penyanyi indonesia⁶³ ini juga menjadi salah satu narsumber dalam tayangan Youtube Daniel Mananta *Network*. Dalam tayangan Youtube Daniel Mananta *Network* “Daniel Tentang Kamu” pada Episode Reza Arap ini Daniel mengusung konten dengan judul “Reza Arap tidak mengenal kata ‘Gagal’”. Video konten ini ia unggah pada 08 Mei 2021 dengan durasi 1 jam 56 menit 39 detik dan

⁶³ Biografi Reza Oktavian, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Reza_Oktavian , diakses 12 April 2023

telah mendapatkan viewers sebanyak 139 ribu dengan like 3,3 ribu, dan 241 komentar.⁶⁴ Dalam tayangan ini Daniel Mananta banyak membahas mengenai pemikiran Reza yang merasa tidak pernah merasa gagal akan pekerjaannya, selain itu juga membahas mengenai perjalanan spiritual Reza yang pernah mengalami mati suri. Dalam hal ini, peneliti akan memfokuskan pada dialog atau pernyataan-pernyataan Daniel Mananta yang merepresentasikan agama. Pada episode ini, peneliti telah menemukan ungkapan atau pernyataan-pernyataan Daniel Mananta yang merepresentasikan agama diantaranya:

Pada menit ke 39:39 Daniel Mananta menyinggung persoalan spiritual seorang Reza yang mana ia pada mulanya menanggapi perihal Reza yang menganggap bahwa dirinya tidak pernah gagal, ia menyatakan bahwasannya dari segala hal yang Reza alami dan rasakan (tidak pernah gagal) adalah dari kekuatan dan kasih sayang Tuhan terhadap umatnya.

“Oke. Kalo misalnya nih ya kalo misalnya, kalo di gue, kalo misalnya lu adalah seseorang yang mempunyai keyakinan akan Tuhan, lu pernah sekolah kristen juga kan? Jadi kayak *i think you understand about this as well* gitu. *You know* Tuhan sayang banget sama ciptaannya. *You know* Tuhan mencintai ciptaannya sehingga dia menjanjikan yang terbaik dan dia pengen kita hidup dengan penuh dan pada akhirnya itu jawaban yang mudah gitu menurut gue gitu ya. Oke. Ketika lu percaya adanya *higher power* atau Tuhan gitu yang bener-bener menyayangi lu sampe segitunya dan tidak akan membiarkan lu jatuh gagal sampe terperosok gitu maksud gue hal-hal seperti itu”.

Selanjutnya pada menit ke 45:18 di mana Daniel Mananta menanggapi dari ungkapan Reza yang ingin memberikan aura positif terhadap lingkungannya,

⁶⁴ Daniel Mananta Network, Reza Oktovian, <https://youtu.be/mFySnPpoD-Y>, diakses 20 Maret 2023, 16.00

yangmana ia meyakini bahwasannya dengan tujuan dia yang seperti ini, ia yakin apapun yang ia lakukan akan berpengaruh terhadap kehidupannya.

“*Well* bukan happy lah maksudnya, *they could get emotions*. Kalo gue rasa hidup seseorang itu ketika dia meninggal nanti. Kita bisa ngeliat *fruits* nya *you know like* hasilnya, buahnya. Buahnya itu manis atau buahnya pahit, paham maksud gue? Kayak impact lu ada di dunia ini malah ngebikin orang-orang sekitar lu semakin pahit atau semakin manis”.

Kemudian pada waktu 1:05:53 di mana Daniel Mananta mulai membahas mengenai keyakinan Reza terhadap agama Hindu yang dipeluknya. Tidak hanya itu, ia juga menanyakan tentang apa yang membuat Reza pada akhirnya memilih Hindu sebagai agamanya ditengah ia telah mempelajari beberapa ajaran agama lainnya.

“Maksudnya lu mempelajari Muslim Lu mempelajari Kristen juga. Kristen. Hindu dan Buddha gitu kan. Dan pada akhirnya lu memilih ke Buddha karena kalo misalnya dari *interview* yang gue denger pun juga *humanity* melawan segalanya. *Yes, above. Above everything* gitu jadi *love to humanity above everything*. Dan itu Itu yang menarik lu ke budhism? Gitu ya.. *And i don't know* ritualnya sendiri kayak meditation-nya atau sembahyang hio nya atau apa kayak gitu. Tapi itu hanya hubungan lu dengan filosofi menjadi budhism? Apa sih filosofinya budhism yang bener-bener kayak lu jadi sangat apa ya.

Selanjutnya pada waktu 1:25:14 setelah mendengarkjan penjelasan mengenai Reza pada akhirnya memilih Hindu, Daniel menanyakan tentang karakter Tuhan kepada Reza

“Kadang-kadang gue kayak ga yakin gitu kayak lu Gitu kayak sebenarnya Tuhan tuh di mata lu itu apa? Karena yang lu sama Deddy pun ngobrol kayak *You were teasing him that* tapi maksudnya kayak tapi ga dijawab juga. ya tapi ga terjawab maksudnya gue sendiri juga ini. Jadi gue juga belum tahu pasti panmdaangan tentang Tuhan Dan gue penasaran aja sih karakter, jadi pertama gini *base* lah nya dulu deh. Itu dulu. Apakah elu meyakini adanya Tuhan”.

Dan setelah mendengarkan penjelasan tersebut Daniel menanggapi dengan mengatakan

“Ya elu percaya itu. Dan orang-orang mendefinisikan itu sebagai tuhan gitu. ya . *Si bigger power* ini punya karakter atau engga? kalau kata lu Punya karakter, *you know* kalo misalnya di muslim maha pengasih dan penyayang, kalo misalnya di Kristen itu ada kasih karunia-Nya Tuhan Yesus, misalnya seperti itu dan lain-lain *like si higher power* ini ada. *And you know what* yang gue suka dari apa yang lu ngomong lu mempunyai *a very healthy respect, of the bigger power you know of God* gitu ya. Karena banyak dari kita justru orang-orang yang beragama kadang-kadang malah mengkotakan *that bigger power* sehingga mereka malah bikin itu jadi segede jin jinnya aladdin gitu. *You know mean like* yang kayak mereka kalo misalnya baru kesulitan aja berdoa dan *and you know* atau malah jadi transaksional sama Tuhan segala kayak gitu. Dan ternyata elu punya sudut pandang yang sangat sehat terkait kekuatan maha besar itu”.

Dilihat dari beberapa transkrip diatas menunjukkan bahwa respond atau pernyataan-pernyataan dari seorang Daniel Mananta terhadap narasumber-narasumbernya tidak saling berbeda antara satu sama lain. Meskipun dengan pengemasan serta ungkapan yang berbeda, akan tetapi memiliki makna yang sama antar semuanya. Pada konteks besarnya, dalam setiap tayangan youtube yang peneliti pilih sama-sama saling membahas terkait perjalanan spiritual serta pengalaman-pengalaman keagamaan dari semua narasumbernya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Tipologi Agama dalam Konten Youtube Daniel Mananta

Pada bagian ini, peneliti akan menyajikan temuan tipologi pada konten Daniel Mananta. Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan telah ditemukan 4 tipologi yang terdapat dalam dialog/pernyataan-pernyataan Daniel Mananta terhadap narasumbernya. 4 tipologi tersebut diantaranya yakni inklusivisme, pluralisme, eklektivisme, dan universalisme. Akan tetapi, tidak semua dialog Daniel Mananta menunjukkan hasil yang sama pada tiap narasumbernya. Untuk itu, agar lebih mudah untuk dipahami, peneliti akan menjelaskannya lebih rinci terkait dialog Daniel terhadap narasumbernya sebagai berikut :

1. Inklusivisme,⁶⁵ seperti yang telah dijelaskan oleh Komaruddin Hidayat bahwa inklusivisme merupakan suatu pandangan yang menganggap bahwa diluar agama yang dipeluknya juga terdapat sebuah kebenaran, walaupun tidak sempurna atau sebenar agama yang dianutnya. Dalam pandangan ini masih terdapat toleransi teologis dan iman. Pada pandangan inklusivisme, dalam beragama ini terdapat dua asumsi yakni pandangan yang mendukung sebagai suatu bentuk pendekatan dalam hubungan antar agama, yakni dengan meyakini ideologi terhadap agamanya sendiri. Dan yang kedua ialah tidak akan menimbulkan suatu hal yang tidak terkira yang bisa merusak tatanan sosial dalam beragama karena masing-masing dari umat beragama saling memberikan peluang terhadap agama lain. Dalam

⁶⁵Zamakhsari, "Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme."

penelitian ini, di mana penulis menemukan kesesuaian diantara dialog Daniel Mananta dengan tipologi ini, yang mana hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat-kalimat Daniel Mananta berikut ini:

a. UAS

Tabel 4.1 teks-teks tipologi inklusivisme dalam dialog Daniel Mananta dengan UAS

NO.	TEKS
1.	Luar biasa sekali. Jadi saya penasaran, jujur sekarang ini saya melakukan riset untuk ngobrol sama seorang UAS. Saya banyak menonton khotbahnya, dakwahnya, dan lain-lain. Secara prinsip saya merasa, secara menjuarati tentang spiritualitasnya Ustadz dengan yang diajarkan tentang cinta Tuhan dan lain-lain. Secara mayoritas saya sangat setuju, tentang <i>let go</i>, surrender atau berserah dengan Allah. Dan saya melihat, atas dasar dari cinta, Cintanya Allah sendiri. Jadi saya penasaran tentang momen ketika pertama kali Ustadz merasakan secara nyata cinta yang datangnya dari Tuhan.
2.	Jadi, oh ya mengerjakan ini supaya mendapat pahala lebih banyak, supaya bisa masuk surga dan lain-lain. Tapi seandainya Nabi sempat bilang, "bahwa orang masuk surga bukan karena amalnya tapi karena kasih sayang Tuhan" Jadi apa pahala yang selama ini mereka kumpulkan? karena pahalanya sebanyak-banyaknya mereka kumpulkan, itu tidak akan cukup juga.
3.	Saya belajar banyak sekali dan saya sangat merasakan cinta dari seorang UAS. Dan sangat merasakan kasih sayangnya, dan saya banyak mendengarkan dakwahnya pagi ini dan saya yakin ingin mendengarkan dakwah-dakwah yang lain, kajian atau mungkin khotbah juga. <i>Because it is full of love.</i> Ustadz menggambarkan Tuhan itu bukan Tuhan Yang Maha Penghukum, Tuhan Yang Adil, Iya. Hukumannya tetap ada, tapi kasih sayang-Nya jauh lebih besar daripada hukumannya.

Pada tabel pertama, Daniel Mananta membahas mengenai kepercayaannya terhadap cintanya Allah terhadap makhluknya berdasarkan dari cerita yang dituangkan oleh Ustadz Abdul Somad dan juga dari beberapa dakwah yang telah ia dengarkan.

“...Secara mayoritas saya sangat setuju, tentang *let go*, surrender atau berserah dengan Allah. Dan saya melihat, atas dasar dari cinta, Cintanya Allah sendiri”
(tabel 1)

Kalimat tersebut mengatakan bahwa Daniel Mananta juga mempercayai Allah dari kacamata beliau seorang Kristiani. Pada dasarnya cintanya atau kasih

sayangnya Allah sendiri adalah suatu hal kebaikan yang diberikan kepada umatnya untuk mendapatkan sebuah keselamatan di dunia maupun di akhirat dari hal-hal kebaikan serta ganjaran yang diperoleh semasa hidupnya. (lihat pada tabel 2) yangmana ia menjelaskan kembali dari pernyataan UAS yang menyatakan bahwa orang masuk surga karena kasih sayang dari Tuhan. Dalam hal ini, menandakan bahwa Daniel Mananta tidak menolak bahwa pemeluk agama lain juga mendapatkan keselamatan dari agamanya sendiri. Ini artinya Daniel Mananta meyakini akan keselamatan yang diberikan Allah kepada umatnya (muslim). Hal tersebut dipertegas dengan pernyataannya yang berbunyi

“.....Hukumannya tetap ada, tapi kasih sayangNya jauh lebih besar daripada hukumannya.” (tabel 3)

Berdasarkan pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Daniel Mananta percaya meskipun dalam hukum agama terdapat pembalasan dari segala dosa-dosa yang telah dilakukan umat manusia di dunia, namun ia juga meyakini bahwa manusia akan mendapatkan keselamatan dari Allah. Di mana beliau percaya bahwa kasih sayang Tuhan (memberikan keselamatan/masuk surga) itu memang lebih besar dari pada pembalasannya (hukumannya).

b. Habib Husein

Tabel 4.2 teks-teks tipologi inklusivisme dalam dialog Daniel Mananta dengan Habib Husein

NO.	TEKS
1.	Uhm gini, Bib. Ini bikin gue penasaran deh. elu kapan sih transisi lu ngelihat dari Tuhan Yang Maha penghukum yang hitung-hitungan Dan menjadi Tuhan yang penuh cinta dan penuh dengan pemberi Rahmat.
2.	Jadi dari kecil memang sudah diajarkan bahwa kenapa pertama dan pada akhirnya itu semua memang karena cinta sih karena Allah yang penuh dengan cinta gitu.
3.	Dan ini pembicaraan kita itu lumayan uh berat banget. Tapi gue enggak tau kenapa banyak belajar banget nilai-nilai yang ternyata gue sendiri juga ngerasa yang Habib bilang itu diajarkan juga kok di Nasrani bahasanya mungkin beda. Iya

kan? Tapi intinya sama itu banyak banget banyak banget tadi yang yang di iniin saya bilang oh di injil tuh dibilang seperti ini
--

Pada tabel pertama, Daniel Mananta membicarakan mengenai rahmat Tuhan. Di mana dalam dialognya ini, Daniel Mananta dengan Habib Husein membahas mengenai sifat Tuhan yaitu pemberi rahmat. Pada awalnya pembicaraan/dialog mereka ini membahas mengenai pandangan Habib Husain terhadap Tuhan yang maha penghukum. Pandangan tersebut didasari karena mereka percaya akan adanya hari pembalasan pada suatu hari nanti. Akan tetapi pada teks lain (lihat pada tabel 2) Daniel Mananta menyetujui bahwa hal tersebut didasari pada cintanya Allah.

“.....semua memang karena cinta sih karena Allah yang penuh dengan cinta gitu.”

Dalam kalimat tersebut merupakan pernyataan Daniel Mananta dalam menanggapi jawaban Habib Husain tentang pandangannya terhadap Tuhan yang dianggap sebagai maha penghukum dan hitung-hitungan, menjadi Tuhan yang memberi rahmat kepada umatnya. Hal tersebut menandakan bahwa Daniel Mananta juga meyakini bahwa Tuhan juga sama-sama memberikan rahmat dalam agama lain. Dan hal tersebut juga diperkuat dengan pernyataannya (lihat pada tabel 3) bahwa Daniel Mananta menyetujui bahkan menganggapnya sama dengan apa yang ada pada nilai-nilai maupun ajaran dalam agama yang dipeluknya (Nasrani).

c. Reza Arap

Tabel 4.3 teks-teks tipologi inklusivisme dalam dialog Daniel Mananta dengan Reza Arap

NO.	TEKS
-----	------

1.	<i>You know</i> Tuhan sayang banget sama ciptaannya. <i>You know</i> Tuhan mencintai ciptaannya sehingga dia menjanjikan yang terbaik dan dia pengen kita hidup dengan penuh dan pada akhirnya itu jawaban yang mudah gitu menurut gue gitu ya. Oke. Ketika lu percaya adanya <i>higher power</i> atau Tuhan gitu yang bener-bener menyayangi lu sampe segitunya dan tidak akan membiarkan lu jatuh gagal sampe terperosok gitu maksud gue hal-hal seperti itu. <i>So</i> , ya. Gue ga mau di pending sama itu juga. Gue tau, itu kenapa gue nanya sama lu.
----	---

Teks pada tabel diatas, Daniel mengungkapkan tentang kasih sayang Tuhan terhadap ciptaannya. Ia mengungkapkan bahwa Tuhan mencintai umatnya dengan memberikan hal-hal yang baik terhadap umatnya. Konteks pernyataan Daniel Mananta tersebut menandakan bahwa eksistensi Tuhan memang nyata terhadap umatnya. Dalam ungkapannya tersebut memang ia tidak menyinggung soal dia Nasrani ataupun Hindu (selaku agama Reza) Namun secara umum, ia meyakini bahwa memang Tuhan akan memberikan Hal-hal yang baik terhadap umatnya. Berdasarkan hasil teks-teks tipologi inklusivisme di atas menunjukkan bagaimana Daniel Mananta seorang kristiani meganggap maupun beranggapan bahwa selain dalam agamanya, agama lain juga mendapatkan sebuah keselamatan dari agamanya sendiri.

2. Pluralisme⁶⁶ secara luas pluralisme merupakan sebuah pandangan atau paham yang menghargai adanya sebuah perbedaan dalam suatu masyarakat serta membolehkan sebuah kelompok yang berbeda tersebut tetap menjaga kebudayaannya masing-masing. Dalam pandangan Komaruddin, pluralisme merupakan suatu pandangan bahwa semua agama adalah jalan yang sama-sama sah menuju inti dari sebuah realitas agama. Tidak ada agama yang dipandang superior dari agama satu dengan yang lainnya dengan menganggap bahwa semuanya adalah jalan yang sama-sama sah dalam menuju Tuhan. Dalam

⁶⁶ ibid

penelitian ini, yang mana penulis menemukan kesesuaian dengan tipologi ini, yang mana hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat-kalimat Daniel Mananta berikut ini:

a. UAS

Tabel 4.4 teks-teks tipologi pluralisme dalam dialog Daniel Mananta dengan UAS

NO.	TEKS
1.	Sekarang ini di setiap agama itu ada agama, maaf ada umat-umatnya yang merasakan kasih sayang dan ada umat-umatnya yang melakukan ritualnya karena takut dihukum. (DOSA) Jadi pure based dan love based. Saya merasa, jujur seperti dahulu saya itu lebih ke Fear Based, itu dahulu. Sampai akhirnya suatu kejadian dengan saya, saya sempat kehilangan suara dan kehilangan identitas, depresi akhirnya saya mulai menjadi orang yang spiritual dan menjadi Love Based. Sekarang ini saya merasa karena cinta kasih Tuhan kepada saya, akhirnya saya melakukan ritual-ritual tersebut sebagai ucapan syukur dan terima kasih.
2.	<i>That's beautiful.</i> Berarti untuk penutupan saja, saya saya banyak belajar dari UAS juga. Dan hari ini mungkin yang saya lihat di tahun 2019 mungkin tahun terberatnya buat UAS, Dalam perjalanan terberat. Dan setelah itu pasti banyak ketakutan-ketakutan, tapi bagaimana caranya kasih sayang itu lebih kuat dan lebih besar daripada ketakutan yang dihadapi oleh seorang Abdul Somad dan mungkin orang-orang yang saat ini lagi menghadapi kekhawatiran, ketakutan juga dalam hidup mereka, juga bisa terinspirasi dari kasih sayang tersebut, karena kasih sayang Tuhan yang jauh lebih besar daripada ketakutan mereka.

Pada teks pertama, (lihat tabel 1) di mana Daniel Mananta menceritakan tentang bagaimana manusia dalam beribadah. Namun pada teks kedua, ia juga menceritakan bahwa ia juga melakukan hal yang sama terkait konsistensi dalam melakukan beribadah didasari karena adanya rasa takut akan sebuah hukuman. Disisi lain pada teks ketiga Daniel Mananta menyadari bahwasanya melakukan ibadah adalah suatu hal yang sangat spiritual, yakni jalan yang benar-benar dalam menuju Tuhan, jalan yang baik. Oleh karena itu sebagai bentuk syukur terhadap Tuhan maka harus melakukan ritual-ritual atau ibadah tanpa adanya rasa ketakutan pada diri manusia. Yang mana hal tersebut ia rasakan dikarenakan

merasakan dan menyadari bagaimana kasih sayang Tuhan kepadanya. Hal tersebut dibuktikan dengan kalimatnya

“...Dan setelah itu pasti banyak ketakutan-ketakutan, tapi bagaimana caranya kasih sayang itu lebih kuat dan lebih besar daripada ketakutan yang dihadapi oleh seorang Abdul Somad dan mungkin orang-orang yang saat ini lagi menghadapi kekhawatiran, ketakutan juga dalam hidup mereka, juga bisa terinspirasi dari kasih sayang tersebut, karena kasih sayang Tuhan yang jauh lebih besar daripada ketakutan mereka”. (tabel 2)

Dalam pernyataan tersebut, Daniel Mananta meminta pandangan Ustadz Abdul Somad dalam menganggapi bagaimana manusia dalam bertindak untuk menghadapi kecemasan maupun ketakutan dalam melakukan ritual-ritual maupun bentuk spiritualitasnya. Dalam kalimat tersebut menunjukkan bahwa ia tidak membedakan walaupun Ustadz Abdul Somad merupakan seorang muslim. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa Daniel Mananta mengakui bahwa agama lain juga sama-sama jalan yang benar dan sama dalam menuju Tuhan. Dengan sama-sama memperoleh kasih sayang Tuhan, maka akan pula mendapatkan hal-hal yang baik dalam kehidupannya kelak.

b. Habib Husein

Tabel 4.5 teks-teks tipologi pluralisme dalam dialog Daniel Mananta dengan Habib Husein

NO.	TEKS
1.	Nah itu, itulah supaya Tapi <i>again</i> , bukan agamanya yang kita paksain Tuhannya yang kita bikin dia jatuh cinta kepada Tuhan ya supaya dia bisa mempunyai hubungan tersebut gitu. Gue selalu nanya temen gue elu ini penyembah Tuhan atau lu penyembah agama? Karena kalau misalnya lu nyembah agama kita akan terus berdebat soal agama. Tapi kalau misalnya lu penyembah Tuhan kita enggak akan debatin apa-apa. kita sama sama punya Tuhan yang sama kok <i>you know</i> dan ini mungkin kontroversial, Tuhan juga punya agama.
2.	Amin ya gue penasaran sama konsep pahala tadi, pahala dan amal ibadah gitu itu kaya gue penasaran saja apakah itu seperti poin sistem gitu? Jadi kayak ini yang mungkin gue sendiri sebagai seorang Nasrani enggak pernah tahu soal si pahala ini gitu karena benar-benar kata Habib juga tadi barusan bilang bahwa <i>no matter what we do</i>, apapun yang kita lakuin pahala kita itu enggak akan pernah nutupin dosa kita. Karena

<p>kita sampai mati pun juga akan terus berdosa mungkin gitu Tapi bagaimana masuk surganya? Tapi ternyata Habib juga bilang surga itu adalah rahmat dari Allah. Rahmat dari Tuhan gitu jadi sebenarnya kadang-kadang kan itu ya bahayanya kita sangat transaksional sama Tuhan. Dimana akhirnya gue ingin melakukan apapun demi pahala supaya bisa masuk surga.</p>

Pada tabel pertama, Daniel Mananta menanggapi obrolan dengan Habib mengenai toleransi, ia berpandangan bahwa semua agama itu sama-sama menyembah Tuhan dan tanpa menganggap agamanya lebih superior dari agama lain. Hal tersebut ditandai dengan pernyataannya

“...Gue selalu nanya temen gue elu ini menyembah Tuhan atau lu menyembah agama? Karena kalau misalnya lu nyembah agama kita akan terus berdebat soal agama. Tapi kalau misalnya lu menyembah Tuhan kita enggak akan debatin apa-apa. kita sama sama punya Tuhan yang sama kok you know dan ini mungkin kontroversial, Tuhan juga punya agama”.

Selanjutnya pada tabel 2 yangmana Daniel Menyinggung terkait dengan ambalan atau pahala semasa hidup didunia tidak akan mampu menghapus dosa yang pernah dilakukan, akan tetapi, rahmat Tuhan akan selalu menyertai Makhluknya. Dari penjelasan tersebut dapat dikatakan bahwa Daniel Mananta memandang bahwa semua agama menurutnya adalah benar dan sama-sama jalan yang benar dalam menuju Tuhan. seperti dalam ungkapannya pada tabel pertama, bahwa ia tidak membedakan dari segi agamanya, akan tetapi mereka adalah sama-sama makhluk yang menyembah Tuhan. Dengan demikian semua makhluk akan mendapatkan rahmat dari tuhan.

c. Donnie Sibarany

Tabel 4.6 teks-teks tipologi pluralisme dalam dialog Daniel Mananta dengan Donnie Sibarany

NO.	TEKS
1.	<i>So, guys</i> dan itu terjadi? itu terjadi. dan itu bener-bener ya maksudnya yang gue pelajari sekarang ini ternyata emang peperangan kita bukan peperangan melawan manusia tapi peperangan spiritual. Karena apapun yang terjadi ketika

	manusianya berperang melawan satu sama yang lain, yang menang adalah kuasa kegelapan. ya gak sih? Kuasa kegelapan itu akhirnya kayak merubah hati kita supaya kita saling benci satu sama yang lain karena ketika kita membenci, ketika ada perpisahan tersebut ya bukan si manusia ini yang menang, yang ini kalah gak dua-duanya kalah si kuasa kegelapan yang menang.
2.	Lu tau mereka bilang 'ah lu itu mah jaman dulu sekarang mah. padahal iya sekarang teknologi 'ini tahun 2021 bro. halo masih percaya lu gitu-gituan?' dan gue pikir itu adalah kebohongan besar. jadi itu dia kenapa gue ngerasa kita sendiri sebagai manusia harus melatih spritual kita membentengi diri kita. Mempunyai hubungan dengan Tuhan hubungan intim tersebut untuk supaya kita bisa memenangkan si peperangan spiritual yang kita gak bisa lihat

Pada tabel pertama terlihat bahwa Daniel Mananta menyinggung soal peperangan spiritual, di mana hal tersebut adalah suatu hal yang pernah dialami oleh Donny Sibarany. Dalam pernyataannya Daniel Mananta menyatakan bahwa dirinya mempelajari tentang adanya hal-hal spiritual yang telah dilakukan Donny. (Lihat tabel 1) dalam pernyataannya tersebut, ia menyetujui bahwa memang pada tiap diri manusia mengalami suatu peperangan spiritual dalam dirinya. Akan tetapi yang membedakan di mana hal yang dialami oleh Donny Sibarany ini mengarah pada peperangan spiritual yang lebih condong pada sisi kegelapan. Daniel Mananta menyadari bahwa sisi kegelapan bukanlah suatu hal yang baik, justru malah semakin menjerumuskan. Oleh karena itu (lihat pada tabel 2) Daniel mengungkapkan agar terhindar dari hal-hal yang menjerumuskan pada sisi kegelapan, untuk senantiasa membentengi diri dengan mempunyai hubungan yang intim dengan Tuhan. Hal tersebut menandakan bahwa pandangan Daniel Mananta menganggap semua dalam beragama memang pada dasarnya jalan untuk menuju Tuhan. Dengan senantiasa menjaga hubungan dengan Tuhan, tentu manusia tersebut akan dengan mudah dalam menuju Tuhannya.

d. Oka Antara

Tabel 4.7 teks-teks tipologi pluralisme dalam dialog Daniel Mananta dengan Oka Antara

NO.	TEKS
1.	Lu disitu akhirnya mulai tuh ya kayak, gue mikirnya lu mulai balik badan ke arah sang kuasa gitu. Ketika lu ngerasa kecil ketika lu ngerasa tidak berguna, lu mulai mempertanyakan sebenarnya gunanya gue ada di dunia ini sebenarnya buat apa sih? Dan lu harus nanya ke siapa gitu dan akhirnya lu nanya membalik badan ke sang kuasa gitu yang daritadi nya mungkin lu yang kayak, terserah gitu kan akhirnya lu balik badan mulai mengarah ke dia. Dari situ ketika lu mulai ingin apa ya, apa lu melakukan meditasi atau bagaimana, seperti harus meditasi gitu misalnya. Seperti kalo Di Kristen saat teduh
2.	gitu maksud gue jadi kayak itu ternyata ada pengaruhnya apapun yang lu lakuin ternyata ada pengaruhnya ada level efeknya. Oke jadi pada akhirnya ketika lu udah mulai kita sebenarnya kita sempet ngobrol di telfon gitu ya dan sebelum ini dan gue penasaran gitu ya karena kalo ga salah nih, lu akhirnya mulai melakukan si perjalanan spiritual ini dimana lu mulai mencari kebenaran, gitu kan? Khususnya di Hindu mungkin atau mungkin di segala kayak gitu, justru pada saat pandemi.

Pada tabel pertama, Daniel Mananta menyinggung persoalan Oka Antara yang menceritakan tentang perjalanan spiritualnya. Dalam tanggapannya tersebut, Daniel Mananta menanggapi bahwa pada akhirnya Oka Antara kembali pada jalan sang kuasa. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwasannya maksud dari pernyataan Daniel Mananta tersebut adalah ingin mengungkapkan bahwa pada dasarnya agama adalah sama-sama jalan menuju Tuhan. Dengan keyakinannya terhadap Hindu (Oka Antara) hal tersebut membuatnya untuk memahami bahwasannya jalan yang baik adalah jalan menuju sang kuasa.

Selanjutnya pada ungapannya pada tabel kedua di mana Daniel Mananta menanggapi terkait pengaruh yang dirakan oleh Oka Antara setelah memilih untuk membalikkan badannya pada sang kuasa. Di mana semakin menguatkan bahwasannya agama memang sebenarnya jalan menuju Tuhan. seperti dalam ungapannya kepada oka Antara

“lu akhirnya mulai melakukan si perjalanan spiritual ini dimana lu mulai mencari kebenaran”.

Pernyataan tersebut menandakan bahwa dengan semakin seorang mendalami spiritualnya, maka akan mendapatkan sebuah kebenaran. Maksudnya, bagi tiap orang beragama, dengan semakin mendalami spiritualnya, maka akan semakin mudah dalam mendapatkan suatu kebenaran (jalan menuju Tuhan).

e. Reza Arap

Tabel 4.8 teks-teks tipologi pluralisme dalam dialog Daniel Mananta Reza Arap

NO.	TEKS
1.	Maksudnya lu mempelajari Muslim Lu mempelajari Kristen juga. Kristen. Hindu dan Buddha gitu kan. Ini ga terlalu Buddha ya. Dan pada akhirnya lu memilih ke Buddha karena kalo misalnya dari interview yang gue denger pun juga humanity melawan segalanya. Yes, above. Above everything gitu jadi love to humanity above everything. Dan itu Itu yang menarik lu ke budhism? Gitu ya. And i don't know ritualnya sendiri kayak meditation-nya atau sembahyang hio nya atau apa kayak gitu
2.	Ya elu percaya itu. Dan orang orang mendefinisikan itu sebagai tuhan gitu. <i>Si bigger power ini punya karakter atau engga? kalau kata lu Punya karakter, you know kalo misalnya di muslim maha pengasih dan penyayang, kalo misalnya di Kristen itu ada kasih karunia-Nya Tuhan Yesus, misalnya seperti itu dan lain-lain like si higher power ini ada.</i>
3.	<i>And you know what yang gue suka dari apa yang lu ngomong lu mempunyai a very healthy respect, of the bigger power you know of God gitu ya.</i> Karena banyak dari kita justru orang-orang yang beragama kadang-kadang malah mengkotakan that bigger power sehingga mereka malah bikin itu jadi segede jin jinny nya aladdin gitu. <i>You know mean like yang kayak mereka kalo misalnya baru kesulitan aja berdoa dan and you know atau malah jadi transaksional sama Tuhan segala kayak gitu. Dan ternyata elu punya sudut pandang yang sangat sehat terkait kekuatan maha besar itu. Dan maksudnya sebesar itu dan abisitu orang kayak mikir ya karena memberikan tadi karakter manusia ke dia sehingga kesannya dia itu jadi malah dikotakin, lebih gede sih tapi tetep aja kecil banget daripada yang sebenarnya</i>

Pada teks pertama Daniel Mananta merasa bingung dengan Reza Arab di mana dirinya memang seorang yang mempelajari semua agama. (Lihat Tabel 1). Akan tetapi pada teks kedua ia secara gamblang mengungkapkan bahwa Reza telah memilih Buddha sebagai agamanya. Pada teks ketiga ia menyatakan bahwa

Reza tertarik pada Buddhisme karena Humanitynya. Dalam Buddhisme sendiri humanity diatas segalanya, karena baginya selagi Humanitynya dijaga dengan baik, maka senantiasa hubungan dengan Tuhan juga baik. Selanjutnya pada tabel 2 Daniel Mananta menanyakan tentang kepercayaannya Reza Arab terhadap Tuhan. Di mana ia merefleksikan Tuhan adalah suatu bigger power yang begitu luar biasa terhadap umatnya. Hal ini menandakan bahwasannya Tuhan memang selalu memberikan hal-hal yang baik terhadap umatnya dengan sekala bigger powernya tersebut. Dan pada tabel ke 3 Daniel Mananta bereaksi bahwa ia sangat menyukai bagaimana Reza arab ini dalam mendefinisikan dan merefleksikan Tuhan. Ia sangat menyukai tentang pendapat Reza arab bahwa Tuhan bukanlah sebuah alat transaksional. Dalam hal ini menandakan bahwasannya Daniel Mananta percaya bahwa Tuhan adalah suatu hal yang begitu spiritual dengan kekuatannya yang cukup besar.

1. Eklektisisme⁶⁷ menurut komaruddin, eklektisisme merupakan suatu pandangan atau sikap yang berusaha dalam memilih serta mempertemukan berbagai segi ajaran agama yang dipandang baik dan cocok untuk dirinya. Dalam penelitian ini, di mana penulis menemukan kesesuaian dengan tipologi ini, yang mana hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat-kalimat Daniel Mananta berikut ini:

a. UAS

Tabel 4.9 teks-teks tipologi eklektisisme dalam dialog Daniel Mananta dengan UAS

NO.	TEKS
-----	------

⁶⁷ ibid

1.	ya di setiap agama itu pasti ada aliran yang ekstremis, dan kita tidak bisa pukul rata semuanya. Dan saya sendiri juga, alasannya kenapa, <i>By the way</i> seandainya kalian di sini belum pernah nonton, subscribe untuk channel YouTubanya UAS. <i>Really do it.</i> Apalagi jika kalian suka mendengar tentang kasih sayang Tuhan dalam hidup seseorang dan bagaimana kita selalu berpegang sama Tuhan, berpegang sama Allah. Karena setiap kali saya dengar, itu saya ada sesuatu yang saya dapatkan baru lagi. Hari ini saya sampai maraton, mendengarkan kajiannya Ustadz sampai 4 atau 5 kali, dan semuanya.
----	---

Pada teks diatas, Daniel Mananta menyinggung soal kasih sayang Tuhan yang ada dalam kajian-kajian Ustadz Abdul Somad. Dan ia merasakan bahwa segala hal yang diungkapkan oleh Ustad Abdul Somad ini cukup menarik dan baik untuknya. Hal tersebut ditandai pada pernyataannya “...Karena setiap kali saya dengar, itu saya ada sesuatu yang saya dapatkan baru lagi”. Dalam pernyataan tersebut menandakan bahwa Daniel Mananta merasa cocok dengan hal-hal yang disampaikan oleh Ustadz Abdul Somad terhadap kajian tentang Islam.

b. Habib Husein

Tabel 4.10 teks-teks tipologi eklektisisme dalam dialog Daniel Mananta dengan Habib Husein

NO.	TEKS
1.	Berhala-berhala gitu kenapa gini habis tiba-tiba si Nabinya itu jalan ya udah keluar dari istana disuruh balik lagi bilangin 5 tahun lagi dia masih bisa hidup. You know Tuhan itu berubah pikiran tuh sering gitu kalau di injil. Jadi maksud gue seni merayu Tuhan ini benar-benar kena banget karena baru saja gue ngobrol sama istri gue tadi siang gitu karena <i>I think</i> baik banget ya kayak cerita-cerita dan gue suka banget dengar cerita dari Qur'an dan gue juga suka juga kalau bisa baca injil ada cerita-cerita yang benar-benar gila ini lebih keren dari <i>game of thrones</i> loh.
2.	Iya kan. Dan cerita ini lebih epic gitu dan sayang banget orang baca Qur'an atau baca kitab suci itu hanya karena kewajiban, keharusan dan mereka cuma ngerti bahasa arabnya maksudnya bisa dilafalin bahasa arabnya tanpa mengerti makna dari apa yang baru diucapkan gitu. <i>You know, I don't know</i> ya gue sendiri juga sekarang ini lagi coba baca Qur'an juga gitu karena gue pengen tau Tuhan kita itu benar-benar, ternyata Tuhan Yang Maha pengasih dan penyayang sama sama kita sembah kayak gitu

Pada teks pertama, Daniel Mananta menyampaikan tentang ketertarikannya pada Al Quran. Hal tersebut menandakan bahwa Daniel Mananta menganggap

bahwa Al Quran (kitab suci Umat Islam) cocok dengan dirinya. Ini diperjelas dengan pernyataannya

“...gue suka banget dengar cerita dari Qur'an”

Dari kalimat tersebut, beratiakan bahwa Daniel Mananta menganggap dan merasa cocok bahwa ajaran yang terdapat dalam Al Quran itu baik walaupun ia adalah seorang Kristiani. Tidak hanya itu, dalam pernyataan tersebut juga menandakan bahwa Daniel senantiasa juga mempelajari Al Quran, yangmana hal tersebut dibuktikan pada pernyataannya pada (lihat pada tabel 2).

2. Universalisme,⁶⁸ menurut Komaruddin universalisme merupakan suatu pandangan yang menganggap bahwa pada dasarnya semua agama adalah sama dan satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian ini, dimana penulis menemukan kesesuaian dengan tipologi ini, yang mana hal tersebut dapat dibuktikan dari kalimat-kalimat Daniel Mananta berikut ini:

a. UAS

Tabel 4.11 teks-teks tipologi universalisme dalam dialog Daniel Mananta dengan UAS

NO.	TEKS
1.	Karena penciptaNya sudah tahu apa yang terbaik buat ciptaanNya
2.	Ya, di setiap agama itu pasti ada aliran yang ekstremis

Pada teks pertama, Daniel Mananta menggambarkan bahwasannya Tuhan (Sang Pencipta) itu mengetahui segala hal yang baik terhadap umatnya (ciptaanNya). Dalam hal ini, menandakan bahwa Daniel percaya bahwa dalam agama lain (Islam) pun juga sama bahwa Tuhan mereka juga mengetahui segala hal yang baik terhadap umatnya. Selanjutnya pada tabel kedua di mana Daniel

⁶⁸ ibid

Mananta menanggapi bahwa dalam tiap agama itu terdapat aliran yang ekstremis. Hal tersebut menandakan bahwa Daniel Mananta menyetujui atau berpandangan bahwa dalam tiap agama adalah sama seperti ungkapan Daniel Mananta tersebut.

b. Habib Husein

Tabel 4.12 teks-teks tipologi universalisme dalam dialog Daniel Mananta dengan Habib Husein

NO.	TEKS
1.	Dan ini pembicaraan kita itu lumayan uh berat banget. Tapi gue enggak tau kenapa banyak belajar banget nilai-nilai yang ternyata gue sendiri juga ngerasa yang Habib bilang itu diajarkan juga kok di Nasrani bahasanya mungkin beda. Iya kan? Tapi intinya sama itu banyak banget banyak banget tadi yang yang di iniin saya bilang oh di injil tuh dibilang seperti ini
2.	Karena tadi siang itu <i>literally</i> gue baru ngobrol sama istri gue, bahwa Tuhan kita itu yang penuh cinta ini emang bisa dirayu ya kan memang di Injil juga ada ayatnya gitu Tuhan tidak pernah berubah. Emang benar Tuhan tidak pernah berubah. Dia konstan dari dulu sampai sekarang. Dia adalah Tuhan yang sama tidak pernah berubah
3.	Kita sekarang mau ngomongin soal puasa. Enggak tau kenapa. <i>I think</i> . Ini sih menurut gue, ini ada hubungan banget sama apa yang kita obrolin barusan. Puasa itu benar-benar mematikan <i>distraction</i> kita kepada hal-hal yang duniawi. Menurut gue. Dan puasa itu memang dianjurkan bukan cuma di Islam saja tapi di Katolik pun sekarang ini lagi mau masa pra paskah ya kan ada puasa pantang. Dan di Kristen juga ada yang namanya puasa daniel habis itu ada lagi di Islam yang sekarang ini kita masuk bulan Ramadan puasa gitu. Nah, jadi sebenarnya kenapa sih puasa? <i>Why</i>, kenapa itu dianjurkan dalam semua agama. <i>What is the</i> tujuan, tujuannya apakah cuma sekedar untuk mendapat pahala? Atau ada tujuan yang lebih besar lagi yang mungkin kalau bisa kita lihat dengan lensa kaca mata cinta gitu”.

Pada teks tersebut Daniel Mananta menyampaikan bahwa ia merasakan bahwa ada kesamaan antara apa yang diajarkan dalam agama Islam Dan Kristen. Ia menyetujui bahwa nilai-nilai yang diajarkan oleh agama Islam, juga diajarkan dalam agamanya (Kristen). Dalam kalimat tersebut menandakan bahwa Daniel Mananta menganggap bahwa semua agama itu sama, hal itu dibuktikan dengan pernyataannya dengan merasa bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam agama lain sama dengan agamanya.

Selanjutnya pada tabel ke-2 di mana Daniel Mananta menyinggung soal konsistensi Tuhan. dalam hal ini, ia berpandangan bahwa semua agama memiliki pendapat yang sama bahwa Tuhan itu sama, dan Tuhan tidak pernah berubah. Walaupun ia seorang kristiani, Daniel dan Habib Husain Ja'far sama-sama mempunyai keyakinan bahwa Tuhan itu hanya satu yaitu Tuhan yang mereka sembah dan tidak akan pernah berubah.

Kemudian pada tabel ke-3 di mana Daniel Mananta menyinggung persoalan mengenai puasa. Daniel Mananta mengutarakan pendapatnya mengenai bagaimana puasa tidak hanya ada dalam Islam saja, namun dalam agama yang ia yakini (kristiani) juga terdapat ajaran terkait puasa. Dalam ungkapannya tersebut, Daniel Mananta menandakan bahwa setiap agama itu sama. Hal tersebut dapat dilihat dari salah satu ajaran yang telah ia sebutkan yakni tentang anjuran untuk puasa.

c. Oka Antara

Tabel 4.13 teks-teks tipologi universalisme dalam dialog Daniel Mananta dengan Oka Antara

NO.	TEKS
1.	Gue setuju banget ya, ga tau kenapa ya gue setuju banget sama si <i>quote</i> barusan gitu ya dimana sayangnya gue sendiri juga di sekitar gue masih ada orang yang berdoa layaknya seorang budak layaknya seorang pebisnis, <i>you know</i> sangat transaksional banget gitu kan, tapi untuk kalo misalnya dari versi gue ngomongin soal kenapa dia layak di sembah, karena manusia diciptakan itu dengan tujuan menyembah Tuhan. Pertanyaannya dia akan menyembah apa? Karena ga mungkin banget lu hidup di dunia ini tanpa menyembah sesuatu, apakah lu menyembah sesuatu yang sifatnya sementara? <i>You know</i> berapa banyak yang lu kenal dia menyembah uang, berapa banyak yang lu kenal dia menyembah kuasa gitu dia. Meskipun orang itu punya agama ya? Dan dia menyembah kekuasaan sehingga dia banget dan takut banget kalo misalnya sampe kekuasaan itu di ambil dari dia, karena identitasnya pun juga akan hilang, <i>right?</i> Jadi itu udah pertanda banget bahwa dia menyembah si kekuasaan tersebut. Gue ga tau yang lagi nonton pun mungkin lu jadi merefleksikan diri juga gitu ya berintrospeksi juga, lu lagi menyembah apa saat ini? Ada perasaan-perasaan tidak aman ketika ada sesuatu di dalam hidup lu yang tiba-tiba akan di ambil suatu saat, dan lu ngerasa langsung ketakutan <i>you</i>

	<i>know</i> , itu berarti lu lagi menyembah hal tersebut gitu. Dan ya udah yang paling bener adalah menyembah Tuhan, karena Tuhan ga akan bisa di ambil dari lu, Tuhan ga akan bisa di ambil dari hidup lu, Tuhan itu sifatnya selamanya bukan sementara, Tuhan itu akan terus berada dan. Kekal. Kekal ya kan di hati lu gitu dan ya. Oleh karena itu dia layak untuk. Disembah, oleh karena itu dia layak untuk di sembah.
2.	Ketika lu fokusnya sama penyembahan? Penyembahan ke Tuhan ya. Ketika lu fokusnya sama menyembah Tuhan akhirnya semua di sekitar lu akan terlihat sebagai distraksi. <i>Right?</i> Dan kalo gue mikirnya gini tau ga sih kayak, kayak kita balik lagi ke quote yang tadi yang menurut gue keren banget, sepertinya manusia ini diciptakan untuk menyembah, sesuatu gitu kan manusia diciptakan untuk menyembah sesuatu. Menyembah Tuhan itu adalah yang paling <i>you know</i> hidup lu udah <i>you know</i>. kayak tadi lu bilang, itu tujuan hidup lu, tujuan hidup lu adalah untuk menyembah Tuhan. Kalo misalnya kita liat kumbang gitu ya dia ke bunga ini abisini ke bunga itu abisitu ke bunga itu abisitu kita tepok, pok! Jatoh dia jatoh tapi masih hidup nih kumbangnya, naik lagi, Balik lagi ke bunga itu ke bunga itu bunga itu..
3.	Dan maksud gue adalah manusia ketika di hidupnya ini dia seharusnya menyembah Tuhan gitu ya sebagai tujuan dia gitu ya tujuan dia hidup di dunia ini adalah untuk menyembah yaitu menyembah Tuhan. Ketika ada angin ketika ada gempa di dalam hidupnya dia ketika dia di terpa dan lain-lain. Apa yang dia lakukan? Mungkin ga dia bisa menyembah Tuhan lagi. Atau kadang-kadang dia malah melupakan, udah gue mendingan cari yang lain, Tuhan ga peduli sama gue.

Pada pernyataan pertama (lihat tabel 1), Daniel Mananta menyatakan unungkapannya terhadap Oka Antara bahwasannya umat beragama pada dasarnya sama-sama diciptakan untuk menyembah. Yang mana hal tersebut didasari karena manusia harus memiliki sebuah pedoman dalam hidupnya, dengan agama maka manusia akan mendapatkan tujuan hidupnya di akhirat kelak. Hal tersebut disebabkan karena kehidupan di dunia ini tidaklah kekal. Segala hal di dunia ini bisa hilang dan lenyap kecuali Tuhan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Daniel

“Dan ya udah yang paling bener adalah menyembah Tuhan, karena Tuhan ga akan bisa di ambil dari lu, Tuhan ga akan bisa di ambil dari hidup lu, Tuhan itu sifatnya selamanya bukan sementara, Tuhan itu akan terus berada dan. Kekal. Kekal ya kan di hati lu gitu dan ya. Oleh karena itu dia layak untuk. Disembah, oleh karena itu dia layak untuk di sembah”.

Dari kalimat tersebut menandakan bahwa Daniel Mananta menyetujui bahwasannya manusia itu diciptakan untuk menyembah, hal tersebut juga

didukung dengan beberapa pernyataannya (lihat tabel 2 dan 3) yang mengungkapkan bahwa pada dasarnya semua manusia itu sama diciptakan untuk menyembah Tuhan tidak peduli agama apa yang diyakininya.

d. Reza Arap

Tabel 4.14 teks-teks tipologi universalisme dalam dialog Daniel Mananta dengan Reza Arap

NO.	TEKS
1.	<i>Well</i> bukan happy lah maksudnya, <i>they could get emotions. Ya emotios</i> . Kalo gue rasa hidup seseorang itu ketika dia meninggal nanti. Kita bisa ngeliat <i>fruits nya you know like</i> hasilnya, buahnya. Buahnya itu manis atau buahnya pahit, paham maksud gue? Kayak <i>impact</i> lu ada di dunia ini malah ngebikin orang-orang sekitar lu semakin pahit atau semakin manis

Pada tabel diatas Daniel Mananta menyinggung tentang kehidupan manusia di dunia maupun di akhirat. Di mana dalam kalimat tersebut berartikan bagaimana Daniel Mananta dalam merefleksikan tentang ajaran kehidupan yang ia sebutkan sebagai sesuatu hal yang manis dan yang pahit. Hal tersebut dapat dimaknai sebagai sesuatu yang baik ataupun yang buruk yang telah dilakukan oleh manusia. Dalam pernyataan tersebut Daniel Mananta seolah merefleksikan bagaimana manusia bertindak dalam kehidupannya dan itu sangat berpengaruh terhadap kehidupannya kelak. Di mana hal (manis) baik maka akan mendapatkan hal yang baik begitu pun sebaliknya. Dan hal tersebut tentunya juga berlaku pada semua agama termasuk dalam Buddhisme (agama Reza Arab)

Dari teks-teks di atas telah menunjukkan bagaimana Daniel Mananta dalam menipologikan agama. Dari berbagai pemaparan teks di atas dapat dipahami bahwa Daniel Mananta menipologikan agama berdasarkan tipologi keberagaman sesama umat beragama. Meskipun hasil tipologi tiap narasumber berbeda, akan

tetapi semuanya memiliki konsistensi yang sama mengarah pada tipologi keberagaman dengan saling menghargai dan menghormati segala hal yang disebutkan atau dijelaskan oleh narasumbernya.

Tabel 4.15 rangkuman hasil teks tipologi pada konten Daniel Mananta

No	Narasumber	Jumlah Teks			
		Inklusivisme	Pluralisme	Eklektisisme	Universalisme
1.	UAS	3	2	1	2
2.	Habib Husein	3	2	2	3
3.	Donny Sibarani	0	2	0	0
4.	Oka Antara	0	2	0	3
5.	Reza Oktavian	1	3	0	1
TOTAL		7	11	3	9

Pada tabel di atas, menunjukkan bahwa tiap narasumber menghasilkan tipologi yang berbeda antara satu sama lain. Hal tersebut didasari karena bagaimana latar belakang dari narasumber itu sendiri. Seperti pada narasumber Islam, di mana Ustad Abdul Somad dan Habib Husain keduanya merupakan seorang pendakwah, oleh karena itu, dalam dialognya ini, Daniel Mananta cukup leluasa dalam berkomunikasi membahas mengenai agama dengan kedua narasumber tersebut. Berbeda dengan keempat narasumber lainnya, di mana mereka lebih banyak membahas mengenai karir dibandingkan dengan perjalanan spiritualitas nya. Yang mana hal tersebut didasari karena Daniel Mananta dengan Donny, Oka, Reza, Dan Coki sama-sama bekerja dalam dunia Entertainment. Akan tetapi seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, meskipun terdapat hasil yang berbeda dalam hasil tipologi ini, secara keseluruhan memiliki kesamaan bahwa Daniel tidak pernah membedakan dan menolak dari apa yang disinggung oleh narasumbernya (dilihat dari Inklusivisme, pluralisme, eklektisisme, dan universalisme). Berdasarkan hasil dari tipologi tersebut menunjukkan bahwa ia

lebih selaras dan mengarah pada sikap toleransi terhadap semua narasumber meskipun memiliki keyakinan yang berbeda.

B. Representasi Agama Dalam Podcast Daniel Mananta perspektif teori representasi Stuart Hall

Dari temuan peneliti terkait dengan bagaimana Daniel Mananta dalam menipologikan agama dengan melalui dialog maupun monolognya diatas. Pada bagian ini, peneliti akan menganalisis temuan peneliti dengan menggunakan teori representasi yang dikemukakan oleh Stuart Hall guna menemukan bagaimana ia merepresentasikan agama dalam tayangan Youtubenanya. Seperti yang sudah jelaskan pada bab ii, bahwa representasi merupakan sebuah produksi makna melalui bahasa. Yang mana sebuah makna dapat diproduksi dengan menggunakan bahasa serta mampu dipertukarkan antar anggota masyarakat. Dalam hal ini, berbagai makna akan diintegrasikan sesuai dengan realitas dalam kehidupan sehari-hari seperti apa yang dikonsumsi oleh manusia. Pada sebagian khalayak atau masyarakat memberikan suatu makna dapat dilakukan dengan melalui berbagai cara seperti halnya dengan mengekspresikan diri, melalui suatu gambar yang diciptakan, cara mengklarifikasi, ataupun dengan nilai-nilai yang dihadirkan.

Dalam hal ini, sebagaimana makna yang dikonstruksikan oleh Daniel Mananta melalui tayangan Youtubenanya dengan menghadirkan konten dialog lintas agama. Tayangan Youtube Daniel Mananta ini cukup memiliki keselarasan dan kesesuaian dengan representasi yang diungkapkan oleh Stuart Hall. Di mana hal ini sesuai dengan konsep representasi yang dikemukakan Stuart Hall⁶⁹

⁶⁹ Hall, "CHAPTER ONE THE WORK OF REPRESENTATION."

bahwasannya representasi bekerja melalui konsep pikiran dan bahasa, di mana hal tersebut dapat terlihat dari obrolan, tanggapan dari Daniel Mananta terhadap narasumbernya. Hal ini dimaksudkan terhadap tanggapan Daniel Mananta merupakan suatu konsep yang ada dalam pikirannya sehingga hal tersebut mampu mengontruksi suatu makna dengan melalui bahasa yang diungkapkannya.

Berlandaskan pada proses pendekatan representasi yang Stuart Hall ungkapkan, bahwa terdapat 3 proses pendekatan diantaranya; (1) representasi reflektif, (2) representasi intensional, dan (3) representasi konstruksional.⁷⁰ representasi reflektif adalah bahasa berfungsi dalam mencerminkan suatu makna pada sebuah realita. Representasi intensional adalah bagaimana bahasa mengungkapkan suatu atau maksud pembicara atau komunikator. Sementara representasi konstruksional adalah bagaimana makna diproduksi atau dikonstruksi kembali dalam atau melalui bahasa-bahasa yang digunakan sehari-hari. Dalam pendekatan konstruksi ini bahwa makna tidak hanya dikonstruksi oleh pemroduksi saja, namun makna juga dikonstruksi oleh konsumen. Dalam hal ini, terdapat kesesuaian dengan dialog-dialog atau pernyataan-pernyataan Daniel Mananta. Di mana Daniel Mananta ini dalam mengungkapkan atau menggambarkan mengenai agama dalam konten Youtubinya dengan bahasa atau ungapannya terhadap narasumber-narasumber yang berbeda keyakinan dengannya.

Seperti yang dijelaskan sebelumnya bahwasannya proses representasi terbagi dalam 3 bagian yakni:

⁷⁰ Alexander et al., "Cultural Representations and Signifying Practices."

1. Representasi reflektif, bahwasannya bahasa berfungsi dalam mencerminkan suatu makna pada sebuah realita, dalam hal ini berartikan bahwa sebuah bahasa yang ditampilkan akan mencerminkan atau menunjukkan suatu makna. Dalam penelitian ini, dengan berdasarkan pada hasil tipologi yang menunjukkan terdapat 4 tipologi yakni inklusivisme, pluralisme, eklektisisme, dan universalisme, dapat dikatakan hal tersebut mampu mencerminkan suatu makna atau menunjukkan bagaimana representasi agama yang ingin ditampilkan oleh Daniel Mananta.

Dilihat dari hasil tipologi tersebut, bahwa pernyataan atau obrolan Daniel Mananta ini lebih mengarah pada sikap yang menghargai dan menghormati perbedaan terhadap narasumbernya yang menjelaskan mengenai ajaran agama, maupun kisah perjalanan spiritualnya. Dalam hal ini, penulis menemukan bahwa Daniel Mananta ingin mencerminkan atau menunjukkan representasi agama bahwa agama adalah pendamai umat beragama. Seperti yang dijelaskan oleh Jalaluddin⁷¹ bahwa agama memiliki peranan yang cukup penting dalam menciptakan perdamaian dalam kehidupan umat beragama. Di mana dalam ajaran agama yang diyakini akan menjadi sebuah pedoman dalam pengendalian diri ditengah masyarakat sehingga dapat menciptakan kehidupan yang baik dan damai. Dalam penelitian ini, di mana hal tersebut terbukti dalam bagaimana sikap Daniel Mananta yang menghargai dan menghormati narasumbernya. Terlihat dari bagaimana Daniel dalam menyikapi, menanggapi serta

⁷¹ Jalaluddin, "Psikologi Agama", Jakarta: *PT. Raja Grafindo Persada*, (2002): 247-249

memberikan pendapatnya terhadap narasumber-narasumbernya tanpa memihak dan menganggap dirinya paling benar.

Kemudian yang kedua dalam tayangan Youtubenanya ini peneliti juga menemukan bahwa Daniel ingin menunjukkan bahwa agama mampu memupuk solidaritas antar sesama. Sebagaimana yang telah disebutkan oleh Jalaluddin⁷² mengenai fungsi agama bahwa memupuk rasa solidaritas antar umat beragama dapat terjadi dikarenakan para penganut agama yang secara psikologis merasa memiliki kesamaan dalam satu kesatuan iman dan kepercayaan. Di mana dengan rasa kesatuan inilah yang akan membina rasa solidaritas sehingga mampu membina persaudaraan yang kokoh. Dalam penelitian ini, hal tersebut dapat dibuktikan dari pernyataan-pernyataan Daniel Mananta pada tiap tipologi yang turut merasakan dari apa yang diceritakan oleh narasumbernya ketika membicarakan mengenai perjalanan spiritualnya, di mana hal tersebut menjadikan Daniel dengan narasumbernya mampu membina rasa persaudaraan dan solidaritas antar sesama.

Hal tersebut secara tidak langsung Daniel Mananta menunjukkan pada khalayak meskipun dalam ruang atau obrolan dengan narasumber yang mempunyai keyakinan yang berbeda, mereka sama-sama tidak canggung meskipun membahas mengenai ajaran agama maupun perjalanan spiritualnya. Di mana hal ini secara umum dianggap bahwasannya pembahasan mengenai spiritual seseorang adalah suatu hal yang sensitif, akan tetapi Daniel Mananta mampu mematahkan anggapan tersebut dengan kontennya ini. Oleh karena itu,

⁷² Ibid

berdasarkan penjelasan diatas penulis menemukan keselarasan dengan asumsi dari teori representasi pada proses pertama bahwasannya bahasa berfungsi dalam mencerminkan atau merefleksikan suatu makna. Di mana hal tersebut dapat dilihat dalam tayangan Youtubenya bahwa suatu makna dicerminkan atau dihasilkan melalui bahasa-bahasa yang digunakan. Dengan ungkapan atau bahasa yang Daniel gunakan seperti dalam teks-teks yang ada pada tipologi inklusivisme, pluralisme, eklektisisme, dan universalisme cukup mampu menunjukkan bagaimana ia dalam merepresentasikan agama.

2. Representasi intensional, bahwasannya bahasa berfungsi dalam mengkomunikasikan sesuatu. Dalam representasi intensional ini, bahasa dikomunikasikan sesuai dengan cara pandang seseorang terhadap sesuatu. pendekatan ini akan menunjukkan seorang pembicara atau komunikator mengungkapkan suatu makna yang unik yang ditampilkan melalui sebuah bahasa. Maksud dari pendekatan ini ialah di mana sang penutur atau komunikator adalah produk utama yang memberikan sebuah makna. Dalam hal ini, dapat dilihat dari bagaimana Daniel Mananta dalam mengkomunikasikan agama dengan beberapa narasumbernya tersebut. Seperti sebelumnya, dengan berdasarkan pada hasil tipologi diatas, mampu menunjukkan serta mengekspresikan dari apa yang Daniel Mananta maksudkan. Tidak hanya itu, terlihat dalam refleksi makna yang menunjukkan bahwa agama sebagai pendamai dan pemupuk solidaritas yang diperoleh dari ungkapan-ungkapan Daniel Mananta, maka dari hal itu dapat dikatakan bahwa makna tersebut dihasilkan atau ditorehkan dari Daniel dengan narasumbernya sendiri melalui

bahasa dalam menyampaikan maupun mengkomunikasikan mengenai agama. Dalam hal ini cukup membuktikan bagaimana bahasa atau ungkapan yang Daniel lontarkan mampu mengekspresikan bagaimana dirinya dalam menggambarkan atau merepresentasikan agama tersebut.

3. Representasi konstruksional, bahwasannya bahasa berfungsi dalam mengonstruksikan sebuah makna. Di mana sebuah makna ini diperoleh dalam bahasa sehari-hari. Dalam pendekatan ini terdapat 2 pendekatan didalamnya yakni pendekatan semiotik dan diskursif. Yang mana, pendekatan tersebut sama halnya dengan konsep *encoding* dan *decoding* yang juga di kemukakan oleh Stuart Hall dalam mengkaji media bahwa makna tidak hanya dikemas atau dikonstruksi oleh sang penutur atau pemroduksi (*encoding*), akan tetapi juga dengan bagaimana pengonsumsi dalam merekonstruksi makna tersebut (*decoding*). Dalam penelitian ini, di mana sudah terlihat jelas dari hasil pendekatan reflektif serta intensional bahwa Daniel Mananta (pemroduksi) adalah produk yang merekonstruksikan bagaimana agama dalam tayangan Youtubenanya. Namun seperti yang dijelaskan bahwa dalam pendekatan bahwa makna ini tidak hanya dikonstruksi oleh sang pemroduksi saja, akan tetapi konsumen (pengamat) juga salah satu yang mampu merekonstruksikan sebuah makna. Oleh karena itu, dalam pendekatan ini peneliti akan mencamtumkan beberapa reaksi dari konsumen yang diambil dari beberapa komentar dalam tayangan Youtube Daniel Mananta diantaranya:

Tabel 4.16 komentar pada konten Daniel Mananta pada tayangan Youtubenanya

NARASUMBER	KOMENTAR
------------	----------

UAS	<p>@aninditak1181</p> <p><i>“salut bang Daniel.. keep up the good work! Di Indonesia harus lebih banyak lagi podcast/siaran tv yang mengedepankan inter-religion dialog”.</i></p>
	<p>@lisdasaksono5805</p> <p><i>“Bang Daniel yang non-muslim berlapang hati mengundang UAS di podcastnya, benar-benar universal dan objektif. Ini pelajaran berharga bagi netizen yang selama ini berpandangan negatif kepada UAS terlebih yang muslim, tak kenal UAS maka tak sayang UAS. Terimakasih bang Daniel, podcast episode UAS telah membersihkan pikiran-pikiran negatif kepada beliau sekaligus menyatukan kembali rasa kebersamaan dan kedamaian”.</i></p>
	<p>@andreagibran</p> <p><i>“Podcast ini menjadi salah satu simbol toleransi antar umat beragama di Indonesia. Terimakasih bang Daniel atas planning konsep podcast ini. Ini menjadi salah satu objek pemersatu bangsa”.</i></p>
	<p>@elektrialone</p> <p><i>“seringkali Daniel bilang Allah, sedangkan UAS berkara Tuhan. bentuk respect terhadap keyakinan masing-masing. Daniel kamu orang berhati besar. Semoga kebaikan selalu menyertaimu”.</i></p>
Habib Husein Jafar	<p>@igaayutristia3657</p> <p><i>“MasyaAllah. Gue salut ama mereka berdua meskipun secara keyakinan berbeda tapi, mempunyai tujuannya sama, sama-sama untuk mendapatkan rahmat dan ridho Allah. Btw, bag Daniel boleh tambah part deh. Seru & menginspirasi para milenial juga membuka cakrawala pikiran. Menambah wawasan biar lebih luas..! belajar itu bisa dari mana saja”.</i></p>
	<p>@mbr4388</p> <p><i>“Salut banget sama mereka berdua. Mempunyai kepercayaan berbeda tapi toleransinya tinggi. Semoga kita semua bisa mencontoh mereka”.</i></p>
	<p>@javalatte2954</p> <p><i>“Banyak banget reminder yang didapat dari pembicaraan ini, ttg ibadah, perilaku manusia dan sifat manusia. Gimana menaikkan level ibadah kita (sholat dan puasa), dari sekedar ritual atuo pilot menjadi sesuatu yang penuh makna dan memberi kedamaian hati. Pentingnya mengendalikan diri sendiri utk berdamai dan meraih kemenangan yg sesungguhnya. Dan reminder buat gue jg. jgn kedistract dgn hal2 yg gak bermanfaat disekeliling kita. Makasih Habib Jafar dan Daniel, gue akan dengerin ini berulang2”.</i></p>
	<p>@pdgh9593</p> <p><i>“dua anak Tuhan, yg dianugerahi rasa toleransi yang tinggi, timbulkan rasanyaman dan kedamaian bagi semua. Semoga ini bisa ketujuan mulya (Habib, ulama, pendeta, semua kalangan), biar nggak ada rusuhan lagi”.</i></p>
	<p>@yuditwidiand9992</p>

Donnie sibarany	<i>“Keren sekali podcastnya kak Daniel...nyantai banget... bebas terbuka banget.... panjang tapi menginspirasi... sukses buat kak daniel dan kak donnie”.</i>
	@felixgunkid4022 <i>“keren, sharing yg memberkati dan berdampak...ngga terasa mengikuti dari awal sampai akhir hingga 2 jam. Bagian yang menarik adalah ketika bang donny mau komitmen dari dirinya sendiri untuk melepaskan dari kuasa gelapnya, bukan dari org lain terlebih dahulu. Sesuatu yang menginspirasi ketika ada komitmen untuk memberikan waktu untuk Tuhan bukan terlalu fokus untuk dunia atau sekuler”.</i>
	@alexanderhendriks9932 <i>“makasih ya bro Daniel. Channel ini sangat memberikan pencerahan. Kesaksiannya menguatkan kita. Mas Donni ini luar biasa.!”.</i>
	@vera-en6nz <i>“Berkaaat bgt menonton kesaksian ini.. makasih bgt ya Daniel Mananta, talk show ini benar-benar ladang pelayanan juga. Tuhan yesus memberkati Daniel n fam. Lebih2 lagi amin.</i>
Oka Antara	@akematpawirowiyono4300 <i>“Dialog iman yng cair dan bersahabat. Suka... suka... suka”.</i>
	@mariaretno3619 <i>“Tx Daniel ya, ibu sangat terbekati dg kontenmu ini disaat yg sanat tepat menyentuh hati ibu sehingga hati ibu tersentak dipenghujung acara ini ibu tersentak seolah memang Tuhan Yesus pakai anda untuk menarik ibu kembali pada tujuan hidup yang sesungguhnya, karena mungkin dg terlalu banyaknya permasalahan yg menekan hidup ibu sehingga posisi ibu yg seharusnya jadi agak tergeser sedikit. Sekali lagi tx ya nak TYM”.</i>
	@novylistyadewi7032 <i>“LUAR BIASA.... So deeeep and meaningful. Thank you Bli Oka dan Ko Daniel. So relateable... Tujuan hidup didunia ini.. Believe in God. God is (always) Good. WOW...”.</i>
	@cahayapermata9956 <i>“Spiritual journey orang memang berbeda-beda dengan adanya Daniel Tetangga kamu kita bisa belajar dari buruk atau baik kisa seseorang, selalu menunggu bintang tamu selanjutnya”.</i>
	@priscillajuniartibere568 <i>“Daniel sabar sekali mewancarai Reza yang “berbeda” dari para tetangga sebelumnya. Membantu mengungkapkan apa yang tak bisa dibahasakan Reza. Menurut saya, Reza memiliki relasi yang ‘berbeda’ dengan Tuhan. sesuatu yang khusus, yang tidak mudah dimengerti oleh orang-orang. Respect for him: for his honesty and openness and confidence and his faith on the bigger power. Thankyou Daniel for the word: god’s vidence”.</i>
	@cikimimiw313 <i>“sangat menginspirasi baik untuk Reza maupun VJ daniel! Terutama</i>

Reza Arap	<i>bagi semua orang yang belum percaya akan bentuk kasih sayang Tuhan, menurut saya video ini juga mengingatkan saya untuk memuji kemanusiaan diatas segalanya yang merupakan sesuatu yang mudah dilakukan jika kita peduli. Terimakasih vj daniel dan reza! Diberkati kalian berdua”.</i>
	@intandaryaswanti9802 <i>“woww.... ini podcast yg bener2 dalem bgtt, buat yg nntn bisa instropeksi diri..”.</i>
	@christinayovanty9709 <i>“terimakasih untuk podcast ini. Hal-hal yang saya pelajari ‘selalu hidup disaat sekarang’, ‘selalu cintai apa yang kamu lakukan agar kamu bisa melakukan yang terbaik’ ‘ dengn tidak takut maka tidak akan membatasi kemampuan kita (no mental block)”.</i>

Dari beberapa komentar yang disampaikan diatas menunjukkan di mana mereka (konsumen) juga bereaksi atau merespond yang tidak jauh berbeda dengan apa yang dilakukan oleh Daniel Mananta terhadap narasumbernya. Dari komentar-komentar diatas secara tidak langsung juga merekonstruksikan sebuah makna didalamnya. Dengan bahasa-bahasa atau ungkapan para komentator yang menghargai, menjadi terinspirasi, menjadi lebih respect dari melihat tayangan Youtube Daniel Mananta mengenai konten dengan narasumber yang berbeda keyakinan cukup menjadi bukti bagaimana agama dalam tayangan ini direpresentasikan.

Berdasarkan teori tersebut, penulis menemukan bahwa analisis representasi ini adalah teori yang cukup relevan dengan penelitian ini. Di mana tayangan Youtube Daniel Mananta pada konten “Daniel Tetangga Kamu” ini mengandung representasi agama yang ditunjukkan melalui bahasa-bahasa yang diungkapkan oleh Daniel Mananta. Representasi agama dalam tayangan Youtube Daniel Mananta ini menggambarkan relevansi terhadap realitas kehidupan umat beragama. Dalam tayangan ini agama digambarkan sebagai suatu produk yang

mampu mendamaikan umat manusia, mampu menjadi jalan dalam menjalin persaudaraan, selain itu sebagai tempat berinteraksi dan sharing informasi antar umat beragama. Tayangan ini pada dasarnya menjadi sebuah alat untuk membuat seseorang atau suatu kelompok masyarakat yang telah menonton tayangan ini mengetahui bahwa meskipun dalam ruang yang berbeda mereka tetap bisa saling menghargai, mampu bertukar pikiran, dan saling berbagi informasi tentang keyakinannya masing-masing.

Pada dasarnya, representasi adalah produksi makna melalui bahasa. Berbicara melalui bahasa tidak selalu ditulis atau sengaja dibicarakan, akan tetapi itu semua adalah suatu bentuk yang ingin ditunjukkan atau mengkomunikasikan suatu ide maupun konsep sebagai tanda. Melalui simbol dan tanda tersebut, dapat disalurkan menjadi bahasa yang mampu merepresentasikan sesuatu. Dalam tayangan Youtube Daniel Mananta ini, merepresentasikan atau menggambarkan makna agama cukup terbukti dengan simbol-simbol serta tanda yang telah ditunjukkan melalui tindak serta perilaku yang dilakukan oleh Daniel Mananta seperti menghargai, turut merasakan apa yang dicerikatakan oleh narasumbernya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini berjudul “Representasi agama dalam Podcast Lintas Agama pada Kanal Youtube Daniel Mananta (Tinjauan teori representasi Stuart Hall). Pembahasan pertama dalam penelitian ini ialah tentang tipologi agama yang terdapat dalam tayangan Youtube Daniel Mananta, kemudian pembahasan selanjutnya adalah representasi agama dalam podcast lintas agama perspektif teori representasi Stuart Hall.

Pertama, dalam penelitian ini, berdasarkan pada hasil transkrip yang telah peneliti lakukan, peneliti menemukan bagaimana Daniel Mananta menipologikan sebuah agama pada tayangan Yotubenanya. Peneliti menemukan bahwa terdapat 4 tipologi yang ditunjukkan melalui ungkapan-ungkapan Daniel Mananta terhadap narasumbernya. Ke-empat tipologi tersebut diantaranya (1) Inklusivisme, yang ditunjukkan melalui ungkapan serta pernyataan Daniel Mananta yang beranggapan bahwa selain agamanya, agama lain juga mendapatkan sebuah keselamatan dari agamanya sendiri, (2) Pluralisme yang ditunjukkan melalui ungkapan maupun pernyataan Daniel yang menunjukkan bahwa semua agama merupakan jalan yang sama menuju pada Tuhan, (3) Eklektisisme, yang ditunjukkan melalui ungkapan atau pernyataan Daniel Mananta yang merasa terdapat beberapa ajaran yang dirasakan cocok dan sesuai dengan apa yang ia yakini, dan (3) Universalisme yang ditunjukkan melalui ungkapan atau pernyataan Daniel Mananta yang menganggap bahwa semua agama satu dan sama.

Akan tetapi, hasil yang diperoleh pada tiap narasumber menghasilkan tipologi yang berbeda satu sama lain, hal tersebut didasari karena tiap narasumber memiliki latar belakang dan pengalaman yang berbeda. Meskipun pada tiap narasumber menunjukkan hasil tipologi yang berbeda peneliti menemukan bahwa Daniel Mananta menipologikan agama berdasarkan tipologi keberagaman sesama umat beragama. Di mana hal tersebut dapat dilihat bahwa semua ungkapan Daniel Mananta memiliki konsistensi yang sama mengarah pada sikap keberagaman yang menghargai dan menghormati segala hal yang disebutkan atau dijelaskan oleh narasumbernya.

Kedua, dalam pembahasan mengenai representasi agama dalam tayangan Daniel Mananta, peneliti menemukan bahwa agama digambarkan sebagai sesuatu yang positif. Sebagaimana representasi yang disebutkan oleh Stuart Hall bahwa representasi merupakan produksi makna melalui bahasa. Stuart Hall menyebutkan bahwa terdapat 3 proses pendekatan dalam representasi, *pertama*, representasi reflektif, di mana dalam penelitian ini, makna agama dicerminkan melalui bahasa-bahasa Daniel Mananta terhadap narasumbernya. *Kedua*, representasi intensional, di mana dalam tayangan ini, peneliti menemukan bahwa makna agama maupun representasi agama ini dihasilkan dari Daniel Mananta sendiri melalui bahasa atau ungkapan yang Daniel Mananta lontarkan pada narasumbernya. *Ketiga*, representasi konstruksional di mana peneliti menemukan bahwa makna atau representasi agama dalam tayangan Youtube Daniel Mananta ini dikonstruksikan tidak hanya oleh pemroduksi, melainkan juga didapat dari pengonsumsi juga.

Menurut analisis tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa representasi agama dalam tayangan ini digambarkan sebagai suatu produk yang mampu mendamaikan umat manusia, mampu menjadi jalan dalam menjalin persaudaraan, serta sebagai tempat berinteraksi dan sharing informasi antar umat beragama. Di mana hal tersebut terbukti dari bahasa-bahasa maupun ungkapan dari Daniel Mananta, karena dengan bahasa tersebut mampu memproduksi serta menunjukkan bagaimana ia dalam merepresentasikan agama.

B. Saran

Dengan penelitian ini, peneliti berharap pembaca mampu mengetahui bagaimana makna atau simbol sebagai representasi agama yang terdapat dalam Youtube Daniel Mananta. Peneliti berharap hasil analisis yang diperoleh dari penelitian ini dapat memberikan gambaran terkait dengan isu agama dalam studi representasi media sosial lainnya dimasa mendatang.

Dalam penelitian ini, peneliti menyadari bahwa hasil penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu diharapkan kedepannya keilmuan terkait tema ini dapat dikembangkan oleh peneliti-peneliti selanjutnya. Diharapkan peneliti dimasa yang akan datang mampu mengembangkan penelitian yang sama seperti tema diatas dengan mengkaji lebih dalam seperti kajian semiotik tentang ekspresi, gerak, serta beberapa tanda yang ada dalam tayangan Youtube Daniel Mananta ini, selain itu juga, peneliti berharap bagi peneliti dimasa mendatang dapat menghubungi Daniel Mananta sehingga dapat melakukan wawancara agar dapat semakin menyempurnakan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. (2021). "*Metode Penelitian Kualitatif*". Makassar: CV Syakir Media Press.
- Akhmadi, Agus. (2019). "*Moderasi Beragama Dalam Keragaman Indonesia Religious Moderation In Indonesia's Diversity*". Jurnal Diklat Keagamaan. Vol. 13. No. 2.
- Alexander, Cjaire, Maggie Andrew, David Bosweli, Peter Braham, David Calderwood, Jeremy Cooper, Martin Feras, Stuart Hall, Peter Hamüton, and David Morley. "*Cultural Representations and Signifying Practices*" (n.d.).
- Amalia, Tiara Vidya, ddk. (2022). "*Senyapan Dalam Acara "Daniel Tentang Kamu" Episode Marcell Siahaan Di Kanal Youtube Daniel Mananta Network: Kajian Psikolinguistik*". *Metalingua*. Vol.20, No.1.
- Bustanuddin, Agus. "*Agama dalam Kehidupan Manusia : Pengantar Antropologi Agama*". (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006).
- Chandra, Edy. (2017). "*Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi*". Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni. Vol.1. No.2.
- Durkheim, Emile. "*Bentuk Dasar Kehidupan Religius: Studi Sosiologi Agama, Diterjemahkan dari bahasa Perancis oleh Joseph Ward Swain*". (London: George Allen & Unwin. Ltd. 1915).2.
- Febrianti, Evi, A Darmawan, and B P Ayodya. "*Komunikasi Interpersonal Pemuda Lintas Agama Dalam Menjaga Kerukunan Warga Desa Pancasila Lamongan*" (2020). <http://repository.untag-sby.ac.id/3563/>.
- Furchan, Arief. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: Usaha Nasional 1992).
- Hall, Stuart. (1997). "*Chapter One The Work Of Representation*".

- Hall, Stuart. (2003). *"The work of representation. Representation cultural representation and signifying practice"*. London: Sage publication.
- Hariato, Sindung. *"Sosiologi Agama Dari Klasik Hingga Postmodern"*. (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2015).
- Ismail, Faisal. *"Paradigma kebudayaan Islam: Studi kritis dan Refleksi Historis "*. (Yogyakarta: Titisan Illahi Press, 1997)
- Jalaluddin. (2002). *"Psikologi Agama"*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Jura, Demy. *"Pendekatan Tipologi Tripolar Alan Race Dalam Keberagaman Agama Di Indonesia."* *Prosiding "Revitalisasi Indonesia Melalui Identitas Kemajemukan Berdasarkan Pancasila"* (2019).
- Kertamukti, Rama. *Generasi Z. "Digital , Dan Islam Pada Masyarakat Digital Di Era Pandemi Covid 19"*. 2022.
- Luhur, Muhammad Rahmad. (2017). *"Representasi nilai-nilai Agama Dalam Film Dokumenter Indonesia Bukan Negara Islam Karya Jason Iskandar"*. JOM FISIP Vol. 4 No. 2.
- Mendio, Devid, and Velantin Valiant. (2021). *"Penyajian Konten Podcast Yang Berkualitas Pada Aplikasi Spotify (Studi Deskriptif Podcast 'Plung')"*. IKON Jurnal Ilmu Komunikasi 26, no. 3.
- Mas'udi. (2013). *"Peranan Media Dalam Membentuk Sosio-Kultur Dan Agama Masyarakat"*. At-Tabsyir, Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 1, No. 2.
- No, Vol, and November Tahun. *"In Theos : Jurnal Pendidikan Agama Dan Teologi Fungsi Agama Terhadap Perilaku Sosial Masyarakat"* 2, no. 11 (2022): 373–380.
- Putri, Suci Kurnia, Muhammad Isa Gautama. (2022). *"Interaksi Sosial Di Dunia Digital (Analisis Wacana Kritis Terhadap Kolom Komentar Podcast Close*

The Door Di Channel Youtube Deddy Corbuzier). Jurnal Perspektif: Kajian Sosiologi Dan Pendidikan. Vol.5. No.2.

Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019): 81.

STIE IGI. "Agama Dan Fungsinya Dalam Kehidupan Manusia." *Stie.Igi.Ac.Id*, no. ii (2021): 1–38.

Tinambunan, Tresia Monica, Chontina Siahian. (2022). "*Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Komunikasi Massa Di Kalangan Pelajar*". Mutakallimin; Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.5, No.1.

Ummah, Athik Hidayatul. dkk. (2020). "*Podcast Sebagai Strategi Dakwah Di Era Digital: Analisis Peluang Dan Tantangan*". Komunike, Volume XII, No.2.

Utomo, Deni Puji. (2022). "*Representasi Moderasi Beragama dalam Dakwah Habib Husein Ja'far Al-Hadar pada Konten Podcast Noice "Berbeda Tapi Bersama"*". Pusaka Jurnal Khazanah Keagamaan. Vol. 10. No. 1.

Widodo, Anton, dkk. (2021). "*Media dalam Membentuk Kultur Agama Masyarakat*". Communicative: Jurnal Komunitas dan Penyiaran Islam Vol. 2 No. 1.

Yahya, Yuangga Kurnia, Syamsul Hadi Untung, and Indra Ari Fajari. "*Da ' Wah Di Youtube : Upaya Representasi Nilai Islam Oleh Para Content-Creator*". Vol. 20 (2020): 1–21.

Zamakhsari, Ahmad. "*Teologi Agama-Agama Tipologi Tripolar; Eksklusivisme, Inklusivisme Dan Kajian Pluralisme.*" Tsaqofah 18, no. 1 (2020): 35.

Zakiyah, Darajat. "*Ilmu Agama*" (Jakarta: Bulan Bintang, 2005).

Website:

Biografi Donnie Sibarany, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Donnie_Sibarani, diakses 12 April 2023, 20.15.

- Biografi Habib Husain, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Husein_Ja%27far_Al_Hadar diakses 12 April 2023, 19.47.
- Biografi Oka Antara, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Oka_Antara, diakses 12 April 2023, 20.29.
- Biografi Reza Oktovian, https://id.m.wikipedia.org/wiki/Reza_Oktovian, diakses 12 April 2023, 21.00.
- Biografi Ustadz Abdul Somad. https://id.m.wikipedia.org/wiki/Abdul_Somad, diakses 12 April 2023. 19.16
- Channel Youtube Daniel Mananta, <https://youtube.com/@DanielManantaNetwork>, diakses 25 November 2022, pukul 19.45.
- Cleopatra, Saskya Veronika, Daniel Tetangga Kamu: Teladan Kehidupan Beragama di Indonesia <https://shorturl.at/erBL3>, diakses pada 22 April 2023.
- Daniel Mananta, <https://instagram.com/vjdaniel?igshid=MzRIODBiNWFIZA==>, diakses 22 April 2023.
- Daniel Mananta Network, Donnie Sibarany, <https://youtu.be/jNLDhzyC-u0>, diakses 20 Maret 2023.
- Daniel Mananta Network, Habib Husain, https://youtu.be/vjWSyJ_D9_4, diakses 20 Maret 2023.
- Daniel Mananta Network, Oka Antara, <https://youtu.be/AE20XzQEfJs>, diakses 20 Maret 2023.
- Daniel Mananta Network, Ustadz Abdul Somad, <https://youtu.be/gxmOjIwjujQ>, diakses 20 Maret 2023.
- Daniel Mananta Network, Reza Oktovian, <https://youtu.be/mFySnPpoD-Y>, diakses 20 Maret 2023.

Daniel Mananta Ungkap Alasan Bikin Akun YouTube <https://shorturl.at/ghEV0>, diakses pada 22 Maret 2023.

Juven Abi, Siapa Daniel Mananta? <https://www.okenusra.com/entertainment/pr-4765796038/siapa-daniel-mananta>, diakses 22 April 2023.

Kumalasari, Intan. "*Dikabarkan Mualaf, Begini Tanggapan Daniel Mananta*", <https://m.merdeka.com/jabar/dikabarkan-mualaf-ini-tanggapan-daniel-mananta.html>, diakses 04 Januari 2023.

Manggalla, Thomas, melalui Daniel Tetangga Kamu, Daniel Mananta Ingin Sajikan Tontonan Inspiratif <https://shorturl.at/ozO03>, diakses pada 22 Maret 2023.

Wardah, Anna Wahidatul. Potret Daniel Mananta, Alasan Bikin Konten Spiritual Ingin Penonton Lebih dekat Dengan Tuhan. <https://shorturl.at/kyJ29>, diakses pada 22 Maret 2023.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A